

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTS. AL-HAMIDIYYAH
WRINGINJAJAR MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

MARIYA ULFA

NIM. 31501800057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTS. AL-HAMIDIYYAH
WRINGINJAJAR MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Mariya Ulfa

NIM : 31501800057

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 05 April 2022

Saya yang menyatakan,



Mariya Ulfa

31501800057

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 5 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Mariya Ulfa

NIM : 31501800057

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

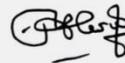
Judul : "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak"

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan., S.Pd.I., S.Hum.,M.Pd.I

NIDN.0605509002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax. (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MARIYA ULFA**
Nomor Induk : 31501800057
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI MTS. AL-HAMIDIYYAH WRINGINJAJAR
MRANGGEN DEMAK

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 10 Romadhon 1443 H.
11 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua Dekan
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris
Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing I

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTAK

Mariya Ulfa. 31501800057. STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTS AL-HAMIDIYYAH WRINGINJAJAR MRANGGEN DEMAK. Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, April 2022

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) Strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius aqidah pada peserta didik di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak. 2) Strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius ibadah pada peserta didik di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak. 3) Strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius akhlak pada peserta didik di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini yaitu : 1) strategi dalam membentuk karakter religius aqidah sudah efektif yaitu menggunakan strategi mandiri dengan metode *small group discussion* dan *discovery learning*. 2) Strategi dalam membentuk karakter religius ibadah sudah efektif yaitu menggunakan strategi individual dengan metode pembiasaan dan keteladanan. 3) strategi dalam membentuk karakter akhlak sudah efektif yaitu menggunakan strategi klasikal dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Kata kunci : Strategi, guru PAI, membentuk, karakter, religius

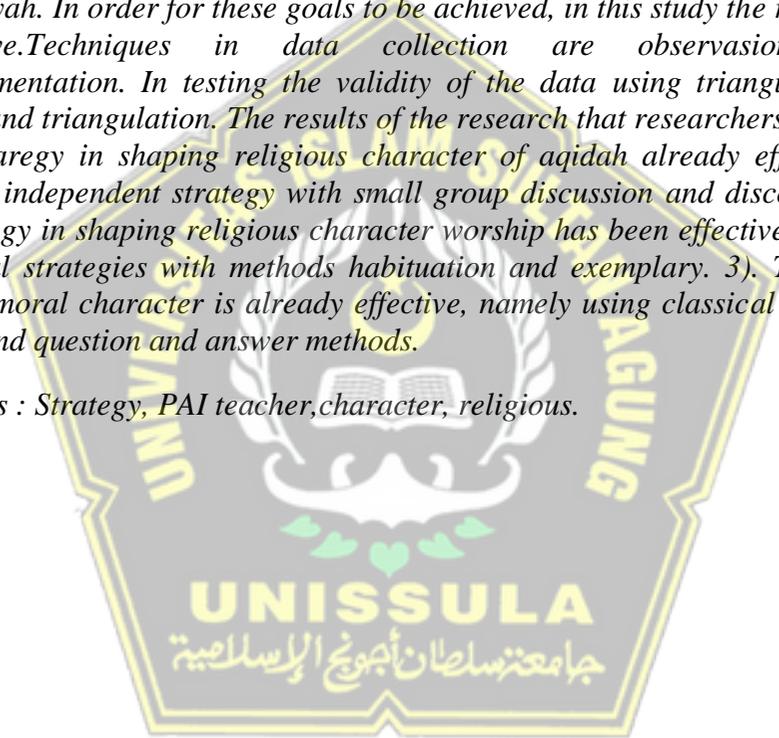


ABSTRACT

Mariya Ulfa. 31501800057. PAI TEACHER'S STRATEGY IN FORMING RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENTS AT MTS AL-HAMIDIYYAH WRINGINJAJAR MRANGGEN DEMAK. Thesis, Semarang : Faculty of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, April, 2022.

The research was conducted to find out 1). PAI teacher strategy in shaping religious character of aqidah in students in MTs. Al-Hamidiyyah. 2). PAI teacher strategy in shaping the religious character of whorship to students in MTs. Al-Hamidiyyah. 3). PAI teacher strategy in shaping the religious moral chracter in students MTs. Al-Hamidiyyah. In order for these goals to be achieved, in this study the researchers use qualitative. Techniques in data collection are observasion, interviews anddocumentation. In testing the validity of the data using triangulation of data sources and triangulation. The results of the research that researchers have done are : 1). Straregy in shaping religious character of aqidah already effective, namely using an independent strategy with small group discussion and discovery learning. 2). Strategy in shaping religious character worship has been effective, namely using individual strategies with methods habituation and exemplary. 3). The strategy in forming moral character is already effective, namely using classical strategies with lecture and question and answer methods.

Keywords : Strategy, PAI teacher, character, religious.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1978 dan Nomor : 0543b/U/1978. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah pengalihan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ħa'	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dād	d	de (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1 : Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan y
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
...وِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

جامعنا سلطان أبجود الإسلام  وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا -

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa

yang berlaku dalam EYD, di antaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf dan harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh :

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ-

Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا-

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Sang pemilik Ilmu yang selalu menganugerahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya halangan yang berarti. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafa'at di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin.

Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak” ini disusun untuk memenuhi guna memperoleh gelas sarjana strata (S.1) Program Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung

3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan juga memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam belajar.
5. Bapak H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. Selaku dosen wali yang telah mengarahkan penulis dalam studinya.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak kepala sekolah, staf pengajar, peserta didik dan karyawan MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak yang telah memberikan data sehingga menunjang penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu tercinta serta kakak-kakakku tersayang yang senantiasa mendoakan penulis serta memberikan dorongan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Harapan dan do'a penulis, semoga amal dan jasa baik dari semua pihak dicatat oleh Allah SWT sebagai amal mulia di sisi-Nya dan semoga mendapatkan balasan yang berlipat dari-Nya.

Semoga skripsi ini yang sederhana dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Aamiin ya Robbal 'Alamiin.

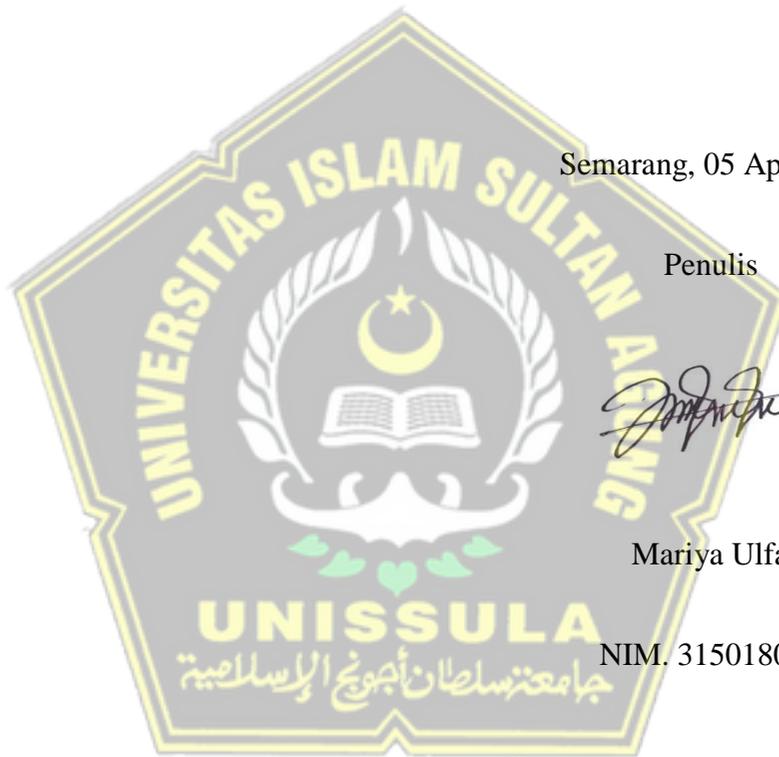
Semarang, 05 April 2022

Penulis



Mariya Ulfa

NIM. 31501800057



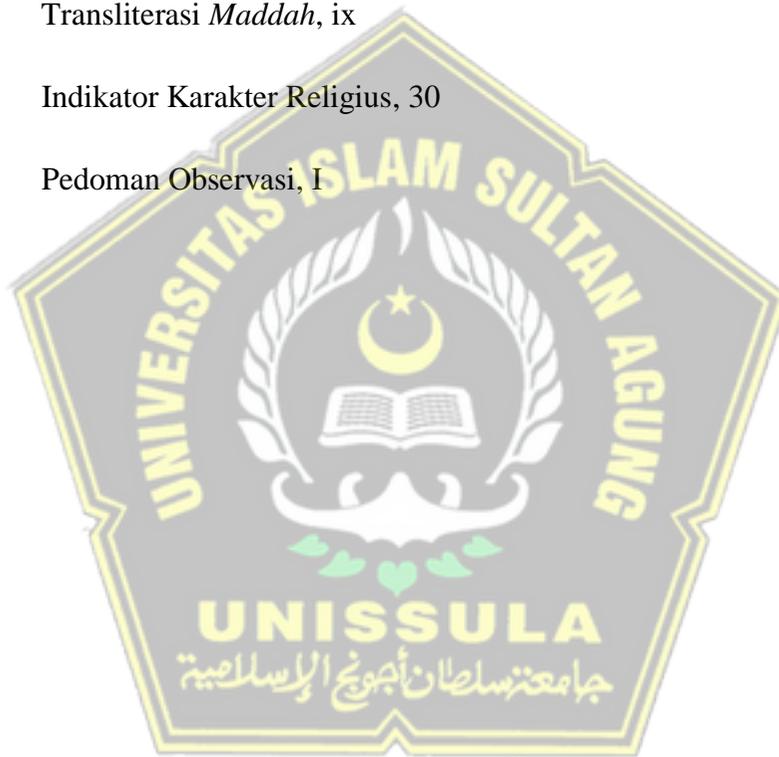
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : STRATEGI GURU PAI DAN KARAKTER RELIGIUS.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Teori Pendidikan Agama Islam.....	10
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	10
b. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam.....	11
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Teori Strategi guru PAI dan Pembentukan Karakter Religiøs.....	16
a. Strategi Guru PAI.....	16
b. Karakter Religiøs.....	25
B. Penelitian Terkait.....	41
C. Kerangka Teori.....	43
BAB III: METODE PENELITIAN.....	44

A. Definisi Konseptual	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	49
G. Uji Keabsahan Data	51
 BAB IV :STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUKKARAKTER	
RELIGIUS.....	.53
A. Strategi Guru PAI dalam membentuk karakter religius	
Peserta Didik Aqidah di MTs. Al-Hamidiyyah54
B. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius	
Ibadah Peserta Didik di MTs. Al-Hamidiyyah	60
C. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius	
Akhlak Peserta Didik di MTs. Al-Hamidiyyah	67
 BAB V : PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
 DAFTAR PUSTAKA	81
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXIX

Daftar Tabel

Tabel 1	Transliterasi Konsonan, vii
Tabel 2	Transliterasi Vokal Tunggal, ix
Tabel 3	Transliterasi Vokal rangkap, ix
Tabel 4	Transliterasi <i>Maddah</i> , ix
Tabel 5	Indikator Karakter Religius, 30
Tabel 6	Pedoman Observasi, I



Daftar Lampiran

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 Konsultasi Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara soal karakter, jika kita melihat karakter pada anak zaman sekarang sangat menyedihkan, saat ini telah terjadi krisis moral pada anak-anak. Krisis tersebut antara lain adalah pergaulan seks bebas yang meningkat, pencurian yang dilakukan oleh para remaja, kejahatan yang dilakukan terhadap temannya sendiri, kebiasaan menyontek saat ujian, pemerkosaan, yang sampai saat ini masalah-masalah tersebut belum dapat diselesaikan dengan tuntas. Orang dewasa juga sekarang ini banyak sekali yang mengalami krisis moral, yaitu seperti senang mencari masalah, tawuran, kekerasan, perselingkuhan, korupsi yang semakin meningkat dan lain sebagainya.¹

Keadaan krisis dan dekadansi moral tersebut sebagai tanda bahwa pengetahuan yang didapatkan di bangku sekolah tentang agama dan moral tidak memberikan dampak pada perilaku masyarakat Indonesia. Banyak orang yang memandang bahwa keadaan tersebut terjadi karena berawal dari hasil yang diperoleh dari dunia pendidikan. Terjadinya demoralisasi disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang mengajarkan tentang pendidikan budi pekerti serta pendidikan moral hanya diajarkan sebatas teks saja serta

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm. 1

kurang memberikan persiapan kepada siswa dalam menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Banyak pendidikan di Indonesia yang lebih menitikberatkan perkembangan kognitif semata, dan belum memperhatikan aspek *soft skills* secara maksimal yang merupakan sebagai unsur utama dalam pendidikan karakter.

Peserta didik merupakan generasi yang akan menjadi penerus bangsa, maka sudah seharusnya peserta didik memiliki karakter yang baik, sebab karakter menjadi pembeda antara manusia dengan yang lainnya, jika manusia mempunyai karakter baik, maka ia akan dihargai namun jika manusia mempunyai karakter hewani, maka manusia tersebut lebih rendah daripada binatang.

Kepribadian manusia diibaratkan sebagai kayu yang dapat diukir sesuai dengan yang diinginkan oleh sang pengukir, kayu akan menjadi ukiran yang berkualitas apabila diukir dengan baik, dan akan menjadi sesuatu yang tidak mempunyai nilai apabila diukir dengan asal-asalan. Begitu juga dengan kepribadian manusia, upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam membentuk diri sangat mempengaruhi kepribadian orang tersebut.²

Dalam diri manusia mempunyai potensi, yaitu potensi baik dan potensi buruk, hal tersebut membuat setan berupaya membentuk manusia sebagai pribadi yang buruk. Namun perangkat untuk membentuk karakter manusia telah disiapkan oleh Allah, dalam Islam mengatur bagaimana akhlak

² Saproni, *Paduan Praktis Akhlak Seorang Muslim* (Bogor: CV. Bina Karya Utama, 2015). Hlm. 6

terhadap Allah (*hablumminallah*), Akhlak terhadap orang tua, guru, tetangga, dan sebagainya (*hablumminannas*). Yang pada intinya semuanya ada tata cara tersendiri untuk bermuamalah, baik dengan Allah, maupun dengan sesama makhluk ciptaan Allah.³ Maka jangan sampai setan membentuk karakter manusia.

Berikut ini merupakan firman Allah yang menerangkan tentang pendidikan karakter :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji. (12) Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.(13) Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu (14).⁴

³ Abdurrahman Muhammad, *Akhlak : Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, 1st ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). Hlm. 2

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah* (Surabaya : Al-Hidayah),.

Selain peranan pendidikan agama dalam sekolah, karakter siswa juga dapat terlatih melalui penciptaan karakter religius di sekolah, Karena karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman serta degradasi moral. Dan untuk membentuk karakter religius peserta didik dibutuhkan strategi-strategi agar tujuan tersebut dapat tercapai. Dengan adanya pembentukan karakter religius diharapkan para peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan ketetapan agama.

Menurut Bapak Nurul Fuad selaku guru PAI di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak, bahwa di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak sangat menekankan dan terus membenahi strategi dalam pembentukan karakter religius peserta didik. MTs. Al-Hamidiyyah merupakan lembaga yang memiliki berbagai keunggulan, baik dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang sains. Dari segi karakter peserta didik, MTs. Al-Hamidiyyah memiliki kualitas yang baik hal, tersebut sesuai dengan visi MTs. Al-Hamidiyyah yaitu “Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil dan berakhlakul karimah” berdasarkan visi tersebut maka sekolah melakukan berbagai upaya agar dapat mencapai visi tersebut, salah satunya yaitu dengan membentuk karakter religius peserta didik yang dimulai sejak masuk kelas hingga pulang. Di antaranya yaitu dengan melakukan pembiasaan untuk bersikap sopan santun yaitu yaitu menyalami para guru yang sudah berdiri sejajar di depan gerbang, pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa), membaca *asma'ul husna* bersama dengan dipimpin

oleh salah satu peserta didik, membiasakan sholat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah, infaq setiap hari jum'at. Dan lain sebagainya. MTs. Al-Hamidiyyah memberikan dampak yang bagus bagi para peserta didik, dan MTs. Al-Hamidiyyah memiliki strategi-strategi yang bagus dalam membentuk karakter religius peserta didik yang mana pembentukan karakter religius di MTs. Al-Hamidiyyah sudah berjalan dengan baik.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Aqidah Pada Peserta Didik di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak?
2. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Ibadah Pada Peserta Didik di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak
3. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Akhlak Pada Peserta Didik di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak

⁵ Nurul Fuad (Guru PAI MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Rabu, 9 Februari 2022, 09:00 WIB.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Aqidah Pada Peserta Didik di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak
2. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Ibadah Pada Peserta Didik di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak
3. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Akhlak Pada Peserta Didik di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui serta memperjelas strategi-strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama atau melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai penyemangat dan sebagai bahan bagi guru dalam membentuk dan meningkatkan karakter religius peserta didik.

b. Bagi Sekolah

1) Sebagai input ilmiah bagi sekolah dalam meningkatkan karakter religius peserta didik

2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang strategi dalam meningkatkan karakter religius peserta didik

c. Bagi Siswa

1) Untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan kesadarannya agar meningkatkan karakter religius peserta didik.

2) Untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan kegiatan keagamaan

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran menyeluruh dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini meliputi :

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah untuk menjelaskan situasi yang menjadi dasar terhadap permasalahan yang akan diteliti, definisi operasional untuk menjabarkan interpretasi dari variabel yang telah ditentukan oleh peneliti, rumusan masalah untuk memberi pernyataan

tentang pertanyaan-pertanyaan yang mana akan dicarikan jawabannya melalui penelitian tersebut, tujuan penelitian untuk menggambarkan mengenai sasaran yang akan dicapai dalam penelitian tersebut, manfaat penelitian untuk menggambarkan kegunaan atau pentingnya penelitian tersebut dilakukan, sistematika penulisan skripsi sebagai pedoman dalam menyusun skripsi dan supaya skripsi dapat dibaca dengan mudah.

BAB II Kajian Teori, meliputi kajian pustaka yang menjelaskan tentang teori pendidikan agama Islam dan Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius. kajian penelitian yang relevan yang menjelaskan tentang dasar teori yang menguatkan untuk penelitian yang dilakukan, kerangka berpikir yang menjadi dasar landasan yang akan membantu dalam mengembangkan kajian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi : tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, meliputi : gambaran umum tempat penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai tempat penelitian, Hasil Penelitian untuk mengemukakan tentang hasil penelitian yang diperoleh, Pembahasan untuk membahas dari hasil penelitian yang telah diperoleh secara detail.

BAB V Simpulan, meliputi Kesimpulan, supaya pembaca lebih mudah dalam memahami keseluruhan atau inti teks dari skripsi, sehingga tidak perlu membaca teks secara menyeluruh. Saran, untuk memberikan motivasi atau masukan yang lebih baik.



BAB II

STRATEGI GURU PAI DAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti (dikutip di Samrin, 2015 :105) adalah suatu usaha pendidik yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan bimbingan serta pengajaran dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dengan bertujuan agar peserta didik siap meyakini, memahami, menghayati dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Zakiyah Daradjat (dikutip di Samrin, 2015 : 105) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu pendidikan yang menjadikan tingkah laku dan sikap peserta didik mengalami perubahan atau pembentukan kepribadian muslim sesuai dengan ajaran yang telah diajarkan oleh Islam.

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha pendidik yang dilakukan dengan sadar yang mana usaha tersebut dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka agar peserta didik siap dalam meyakini,

memahami serta mengimplementasikan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup agar peserta didik dapat selamat baik ketika hidup di dunia maupun di akhirat kelak¹

b. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam

Agar pendidikan agama Islam dapat berhasil, maka harus memperhatikan faktor-faktornya, faktor-faktor dalam pendidikan agama Islam terdiri dari 5 faktor, faktor-faktor tersebut saling keterkaitan antara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya. Berikut ini merupakan faktor-faktor pendidikan agama Islam:

1) Anak didik

Dalam pendidikan, anak didik adalah faktor yang sangat penting, sebab jika dalam pendidikan tidak terdapat anak didik maka keberlangsungan pendidikan tidak dapat berjalan. Anak didik di dalam paradigma Islam adalah manusia yang belum mencapai tingkat kedewasaan yang mana tingkat jasmani dan ruhaninya belum matang, baik fisik, intelektual, mental ataupun psikologisnya. Ia memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan. Maka ia membutuhkan bimbingan serta arahan dari pendidik agar potensinya dapat berkembang secara optimal dan dapat menuju kedewasaan. Menurut Sayyidina Ali Bin Abi

¹ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (2015). Hlm. 105.

Thalib RA, apabila peserta didik jika dalam menuntut ilmu ingin meraih keberhasilan maka harus memenuhi enam syarat yaitu : cerdas, bersungguh-sungguh, sabar, mempunyai bekal, mengikuti petunjuk guru, lama waktunya.

2) Pendidik / guru

Guru merupakan pendidik profesional, Guru bertanggung jawab dalam hal pendidikan yang terpikul dipundak orangtua peserta didik. Maka peran guru dalam hal pendidikan sangat diperlukan agar guru dapat membina peserta didik untuk mendapatkan jati dirinya, dan agar membimbing peserta didik kemana harus melangkah serta apa yang harus dilakukannya di dunia.²

3) Tujuan Pendidikan

Pendidikan memiliki tujuan, yang mana tujuan tersebut adalah suatu keinginan yang akan dicapai melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan harus tercatat dalam kurikulum apabila pendidikan tersebut adalah pendidikan formal. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan merupakan suatu keinginan yang ingin dicapai melalui usaha pendidikan.

² Ahmad Miftahun, "Faktor-Faktor Pengaruh Keberhasilan Dalam Pendidikan Agama Untuk Anak," *An-Nidzam* 5, no. 2 (2018). Hlm. 111.

Sedangkan tujuan dalam pendidikan agama Islam agar peserta didik menjadi manusia yang mempunyai akhlakul karimah yaitu mempunyai kepribadian sesuai yang telah diajarkan dalam Islam dan teknologi serta sains dapat dikuasainya.

4) Alat-alat pendidikan

Alat pendidikan merupakan sesuatu yang dapat mendukung agar pendidikan dapat terlaksana guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.³

Alat pendidikan ada 2 macam antara lain adalah :

- a) Alat pendidikan material : yaitu benda yang dapat terlihat wujudnya seperti kapur, papan tulis, penghapus dan media lain yang mendukung agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- b) Alat pendidikan non material : berupa suatu keadaan atau kondisi yang dilakukan secara sengaja. Dalam kegiatan belajar mengajar hal tersebut merupakan bagian dari sarana dan prasarana.

5) Lingkungan

Maksud lingkungan disini adalah tempat tinggal peserta didik yang dapat mempengaruhi sikap, perasaan serta keyakinan,

³ Zainal Abidin, "Wawasan Hadis Tentang Alat Dan Media Pendidikan," *Ansiru PAI* 2, no. 2 (2018). Hlm. 108.

berhasil atau tidaknya pendidikan agama Islam itu sangat terpengaruh dari lingkungan tempat peserta didik tinggal. karena bagi perkembangan peserta didik lingkungan memiliki pengaruh yang positif dan negatif. terdapat dua pengaruh lingkungan :

a) Pengaruh lingkungan yang positif : ketika lingkungan tersebut memberikan motivasi atau dorongan pada peserta didik untuk berbuat kebaikan, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan tersebut merupakan lingkungan positif.

b) Pengaruh lingkungan yang negatif : dapat dikatakan negatif apabila lingkungan tersebut tidak memberikan pengaruh baik yaitu tidak memotivasi peserta didik untuk berbuat kebaikan.⁴

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

1) Pengembangan : agar keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang telah ditanamkan dalam keluarga dapat meningkat melalui adanya pendidikan agama Islam

⁴ Rinnanik, "Tinjauan Filosofis Pendidikan Islam (Analisis Konsep Islam Mengenai Faktor Pendidikan)," *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 01, no. 02 (2017). Hlm. 258–259.

- 2) Penanaman nilai : agar dapat digunakan sebagai pedoman hidup oleh para peserta didik agar nantinya peserta didik mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental : supaya peserta didik bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman sehingga dapat menjadikan lingkungannya menjadi lingkungan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan : agar kelemahan, kesalahan dan juga kekurangan peserta didik dalam keyakinan dan pemahaman serta pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari dapat diperbaiki.
Pencegahan : agar peserta didik tidak terpengaruh hal buruk yang berasal dari lingkungannya maupun dari budaya lain yang dapat membahayakan serta perkembangan peserta didik untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya menjadi terhambat.
- 5) Pengajaran : tentang ilmu agama secara umum, sistem serta fungsi sosialnya.
- 6) Penyaluran : agar anak yang mempunyai bakat khusus dalam bidang keagamaan dapat tersalurkan, sehingga dapat

dikembangkan bakat tersebut secara maksimal serta memberikan manfaat bagi diri sendiri dan juga bermanfaat bagi orang lain.⁵

2. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

a. Strategi Guru PAI

1) Strategi

a) Pengertian Strategi

Asal kata dari strategi adalah dari bahasa Yunani yaitu “*Strategos*”, gabungan dari kata *Stratos* yang memiliki makna tentara, dan *ego* yang memiliki makna pemimpin. Pada dasarnya strategi adalah alat yang mempunyai fungsi dalam mencapai tujuan yang sudah terencana.

Menurut Quinn (dikutip di Sesra Budio, 2019 : 60) mengemukakan bahwa strategi merupakan rencana menggabungkan tujuan-tujuan utama, rangkaian tindakan serta kebijakan-kebijakan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam suatu organisasi.

Menurut Chandler (dikutip di Sesra Budio, 2019 : 58) berpendapat bahwa strategi merupakan sebuah alat berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang sudah direncanakan, tujuan tersebut berkaitan dengan prioritas alokasi sumber daya, program tindak lanjut dan tujuan jangka panjang.

⁵ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 17, no. 2 (2019). Hlm. 86.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara yang telah disusun dan dipertimbangkan guna agar tujuan yang telah direncanakan dapat terwujud.⁶

Ketika dalam sebuah proses pembelajaran guru menggunakan strategi sedemikian caranya maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut telah menerapkan strategi pembelajaran. Arti dari strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang mana dalam kegiatan tersebut menggunakan metode dan pemanfaatan sumber daya yang telah disusun hal tersebut guna agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat terwujud.

b) Komponen-komponen Strategi

Untuk menerapkan strategi guru harus kreatif, guru harus pandai dalam memilih metode, media untuk menerapkan strateginya, agar pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga peserta didik menjadi terdorong untuk mengikuti pembelajaran tersebut, guru harus memperhatikan komponen-komponen berikut ini agar tujuan dari pembelajaran dapat terwujud.

⁶ Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal Menata* 2, no. 2 (2019). Hlm. 56–72.

(1) Urut

Kegiatan yang pertama adalah membuka pelajaran, dalam hal ini agar siswa mempunyai keinginan untuk mengikuti pelajarannya maka guru memberi motivasi atau dorongan. Yang kedua adalah penyajian merupakan kegiatan inti dalam hal ini guru mengembangkan pengetahuan peserta didik, dan yang ketiga adalah menutup pembelajaran dalam hal ini agar peserta didik dapat memperoleh gambaran yang telah dilaksanakan

(2) Metode

Metode merupakan cara-cara dalam pembelajaran untuk menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun agar dapat mewujudkan tujuan yang sudah direncanakan.

(3) Media

Media merupakan pengantar yang berupa orang, multimedia, alat elektronik, audio, yang berfungsi untuk alat bantu dalam proses belajar mengajar.⁷

(4) Waktu tatap muka

Alokasi waktu dalam menyampaikan materi harus diketahui oleh guru, sehingga jalannya pembelajaran dapat sesuai dengan rencana.

⁷ Djamar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta) Hlm. 122.

(5) Pengelolaan kelas

Pembelajaran akan efektif dan efisien apabila kondisi kelas disiapkan secara optimal. Ruang kelas yang ditata tidak rapi akan membuat peserta didik tidak betah.

2) Guru PAI

a) Pengertian guru PAI

Pengertian guru dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005

pasal 1 menerangkan bahwa :

guru merupakan seorang pendidik yang professional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan memberikan evaluasi terhadap para peserta didik dalam pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, dan sekolah menengah.⁸

Guru merupakan seorang yang berpengalaman dalam profesinya, Guru bertugas memberikan ilmu kepada peserta didiknya. Anak didiknya akan menjadi orang yang cerdas dengan ilmu yang dimilikinya. Maka kesimpulan dari guru adalah bahwa guru merupakan suatu profesi yang bertugas untuk mencerdaskan bangsa melalui pengajaran dan pembentukan budi pekerti yang baik pada peserta didiknya.

pendidikan agama Islam merupakan usaha secara sadar oleh pendidik yang dilakukan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan serta latihan guna menyiapkan para peserta didik

⁸ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal I, ayat (I)

dalam meyakini, memahami, menghayati serta merapkan dan ajaran agama Islam dijadikannya sebagai pedoman dalam hidup agar dapat selamat di dunia maupun akhirat.⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru PAI adalah seseorang yang bertugas untuk mengajarkan dan membimbing para peserta didik tentang ajaran-ajaran Islam agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan membentuk peserta didik agar berkepribadian muslim sehingga para peserta didik memiliki akhlakul karimah dan mampu menerapkannya di kehidupan sehari-harinya.¹⁰

b) Tugas Guru PAI

Sebagai guru PAI pasti mempunyai tugas yang berat, karena yang pertama kali ditanyakan apabila terdapat peserta didik yang melanggar norma agama adalah siapa guru PAInya. mereka bertanya apakah di sekolah peserta didik tersebut tidak diajarkan pengetahuan agama. Maka dari itu tugas guru PAI tidak mudah. Di antara tugas-tugas guru PAI adalah sebagai berikut :

⁹ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no 1 (2015). Hlm. 105.

¹⁰ Puspita Dewi Qurroti A'yun, "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Arrahman Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri" Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020). Hlm.18

- (1) Guru PAI bertugas untuk menjadikan keimanan serta ketaqwaan para peserta didik yang telah ditanamkan oleh keluarga menjadi meningkat.
- (2) Dapat mengalirkan bakat serta minat para peserta didik dalam bidang keagamaan dan mengembangkan bakat dan minat tersebut secara maksimal, sehingga diri sendiri dan orang lain mendapatkan manfaatnya.
- (3) Menjauhkan pengaruh buruk dari budaya lain maupun kepercayaan yang dapat memberikan pengaruh buruk dan merusak perkembangan keyakinan para peserta didik.
- (4) Dapat menempatkan diri dengan lingkungan sesuai dalam ajaran agama Islam.
- (5) Menjadikan apa yang telah diajarkan dalam Islam sebagai pedoman hidup.
- (6) Dapat mengetahui, memahami, mengilmui ajaran-ajaran dalam agama Islam secara keseluruhan sesuai dengan waktu yang ada serta daya serap peserta didik.¹¹

c) Peran Guru PAI

Peranan guru mempunyai arti seluruh perilaku guru yang harus dilaksanakan agar tugasnya sebagai seorang guru dapat berjalan. Peran guru PAI antara lain adalah :

¹¹ Puspita Dewi Qurrata A'yun "*Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius*".

(1) Sebagai Pendidik

Guru memiliki peran ganda, yaitu guru bukan hanya sebagai pengajar tapi guru juga sebagai pendidik. Tugas utamanya harus dijalankan yaitu mengajar dan mendidik dalam waktu yang bersamaan. Apabila guru memiliki syarat-syarat penguasaan ilmu dan kepribadian yang baik maka peranan ini dapat dilaksanakan.

Mendidik adalah penanaman nilai-nilai yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, yang mana nilai-nilai yang ditanamkan terdapat dalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Apabila dalam penanaman nilai-nilai dibarengi dengan keteladanan yang baik dari gurunya maka akan menjadi lebih efektif.¹²

(2) Guru Sebagai Pengarah atau Pembimbing

Guru harus bisa mengarahkan serta membimbing para peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan diwujudkan.¹³ Agar kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dapat bertumbuh dan berkembang maka guru harus mendampingi serta

¹² Muflihin, Ahmad dan Leni Rosita Sari, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Demak," *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4*, 2020. Hlm. 762–764.

¹³ Faulana Sundari, "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD," *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, 2017. Hlm. 63.

memberikan arahan bagi peserta didiknya, serta memberikan kecakapan hidup baik dalam akademik, spiritual, fokasiional maupun sosial bagi para peserta didiknya.

(3) Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator maka guru harus dapat mendorong serta menghidupkan semangat para peserta didiknya agar belajar giat lagi. Peran guru sebagai motivator merupakan salah satu bagian untuk keberhasilan dalam kegiatan belajar pada peserta didiknya. Dimana tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai tergantung dari peran guru dalam membangkitkan semangat para peserta didiknya untuk belajar melalui berbagai teknik, metode dalam membangkitkan motivasi para peserta didik sesuai dengan suasana dan materi yang diajarkan.

(4) Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru harus bersikap baik dan jujur, agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan serta keefektifan selama pembelajaran, maka harus dilakukan penilaian, yaitu penilaian serta komentar atas apa yang telah dilakukan pada peserta didiknya, guru harus dapat menilai mana yang baik

bagi peserta didiknya dan mana yang buruk bagi peserta didiknya baik untuk saat ini maupun masa mendatang.¹⁴

(5) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator atau sumber belajar, maka dari itu guru diharuskan menguasai materi-materi yang diampunya. Karena ketika peserta didik tidak paham dengan materinya, maka akan mempertanyakan materi tersebut pada gurunya, maka persiapan guru harus matang. Sebelum pembelajaran guru harus mempelajari, memahami, dan mencari tahu.

Guru sebagai fasilitator maka untuk menunjang proses pembelajaran, media yang baik harus diberikannya. Peserta didik akan menjadi senang apabila media pembelajarannya baik. Guru sebagai fasilitator harus bisa menjadikan pembelajarannya menjadi pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif akan memberikan tempat yang memadai bagi prakarsa, kemandirian dan kreatifitas sesuai minat, bakat, perkembangan psikologis dan fisik peserta didik.¹⁵

¹⁴ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran : Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Serang: 3M Media Karya Serang, 2020). Hlm. 23-25.

¹⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019). Hlm. 36.

(6) Guru sebagai model dan teladan

Guru mempunyai peran sebagai model atau tauladan bagi peserta didiknya. Setiap peserta didik pasti menginginkan mempunyai guru yang dapat menjadi model dan tauladan yang baik baginya. Maka dari itu perilaku guru harus sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan norma-norma yang berlaku. Selain menyampaikan ilmu guru juga harus menjadi tauladan yang baik bagi para peserta didiknya.¹⁶

b. Karakter Religius

1) Pengertian Karakter

Asal kata dari karakter adalah dari bahasa Yunani “*charassein*” yang memiliki arti “melukis, mengukir”, maka karakter mempunyai makna lukisan jiwa yang terwujud dalam perilaku. Orang yang berkarakter berarti orang yang bersifat, berperilaku, berkepribadian, berwatak atau bertabiat. Maka dapat diartikan bahwa karakter sama seperti akhlak atau kepribadian.¹⁷

Menurut Ibnu Maskawaih (dikutip di Dakir, 2019 : 5) berpendapat bahwa karakter (khuluq) adalah kondisi dari jiwa

¹⁶ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif "Peran Guru Orang Tua dan Media Pembelajaran). Hlm. 18.

¹⁷ Samrin, “Pendidikan Karakter : Sebuah Pendekatan Nilai,” *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016). Hlm. 122.

manusia yang memotivasi untuk bertindak atau bertingkah laku tanpa adanya pertimbangan atau dipikirkan secara mendalam. Terdapat dua jenis keadaan ini, yang pertama yaitu : bertolak dari watak dan karakter tersebut merupakan alamiah, contohnya seperti : orang yang mudah marah yang disebabkan oleh hal sepele, rasa takut karena mendengar suatu berita sepele, tertawa terbahak-bahak yang disebabkan oleh hal biasa yang membuatnya takjub, atau gundah karena ada suatu hal menyimpannya yang tidak terlalu menyedihkan.

Yang kedua yaitu, terbentuk melalui latihan dan kebiasaan, pada awalnya kejadian ini terjadi karena dipikirkan dan dipertimbangkan, namun menjadi karakter karena dipraktikkan atau dilakukan secara terus menerus.¹⁸

2) Pengertian karakter Religius

Religius mempunyai kata dasar yaitu religi yang dalam bahasa inggris adalah *religion* yang berarti agama atau kepercayaan atas adanya kekuatan yang lebih besar dari manusia. Asal kata dari religius adalah *religious* yang mempunyai makna sifat keagamaan yang melekat pada diri seseorang.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang berdasarkan kitab suci Al-Qur'an yang merupakan himpunan peraturan

¹⁸ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: K-Media, 2019). Hlm. 5-6.

keagamaan yang digunakan sebagai pedoman hidup manusia untuk meningkatkan mutu kerohaniannya untuk mencapai kesempurnaan.¹⁹

3) Nilai Karakter Religius

a) Nilai Aqidah

Asal kata aqidah adalah berasal dari bahasa Arab yaitu aqada-yakidu, aqdan yang mempunyai makna mengokohkan atau mengumpulkan. Sedangkan secara istilah aqidah adalah urusan yang kebenarannya wajib diyakini oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadikan keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.²⁰

Bagi seorang muslim, yang wajib diimani ada 6, yaitu :

- (1) Iman kepada Allah
- (2) Iman kepada malaikat Allah
- (3) Iman kepada kitab Allah
- (4) Iman kepada Nabi dan Rasul Allah
- (5) Iman kepada hari akhir
- (6) Iman kepada qadha dan qadar

¹⁹ Eka Septiana Wahyuningtyas, "Upaya Ma'had Dalam Membentuk Karakter Religius Siswi Di Ma'had Al-Fikri Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm 27

²⁰ Eka Septiana Wahyuningtyas, "Upaya Ma'had Dalam Membentuk Karakter Religius Siswi" hlm 30.

b) Nilai Ibadah

Dalam agama, ibadah merupakan elemen yang penting, Asal kata ibadah adalah *Abd* yang mempunyai arti budak dan pelayan, maka hakikat ibadah adalah penghambaan. Sedangkan secara *terminologi* ibadah merupakan suatu usaha yang dilaksanakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, yang mana bagi orang yang sudah akil baligh harus menjalankan hukum dan aturan tersebut sampai ia meninggal.²¹

c) Nilai Akhlak

Menurut Ibnu Maskawaih (dikutip di Dakir, 2019 : 5) berpendapat bahwa karakter (khuluq) adalah kondisi dari jiwa manusia yang memotivasi untuk bertindak atau bertingkah laku tanpa adanya pertimbangan atau dipikirkan secara mendalam.

Adapun akhlak dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu akhlak kepada Allah (*Hablun minallah*), akhlak kepada manusia (*hablun minannas*), akhlak terhadap lingkungan.

(1) Akhlak Kepada Allah

²¹ Nia Alfanita Mufidah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata Di Madrasah Negeri Pasuruan” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), Hlm, 36.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk berakhlak kepada Allah, antara lain adalah dengan beriman, bertaqwa, sabar, syukur, ikhlas.

(2) Akhlak Kepada Manusia

Menurut Asmaran (dikutip di Miftahul Jannah, 2018 :

4) bahwa Islam memerintahkan setiap orang yang beragama Islam untuk menjalankan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap diri sendiri. Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak-hak masyarakat dan hak-hak orang lain agar pertentangan tidak muncul. Manusia merupakan makhluk sosial, maka manusia tidak dapat hidup sendiri, harus saling bekerja sama untuk mengembangkan hukum-hukum Allah. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain.²²

(3) Akhlak terhadap lingkungan.

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah lingkungan yang ada disekitar manusia seperti tumbuhan, hewan dan benda mati. Dalam Al-Qur'an menjelaskan manusia berfungsi sebagai khalifah di bumi yang mempunyai makna pemeliharaan, pengayoman terhadap lingkungan.

²² Miftahul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa *Fullday School* Dengan Siswa *Boarding School* Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta," *Jurnal Al-Thariqah* 3, no. 2 (2018), Hlm 4.

4) Aspek Karakter Religius

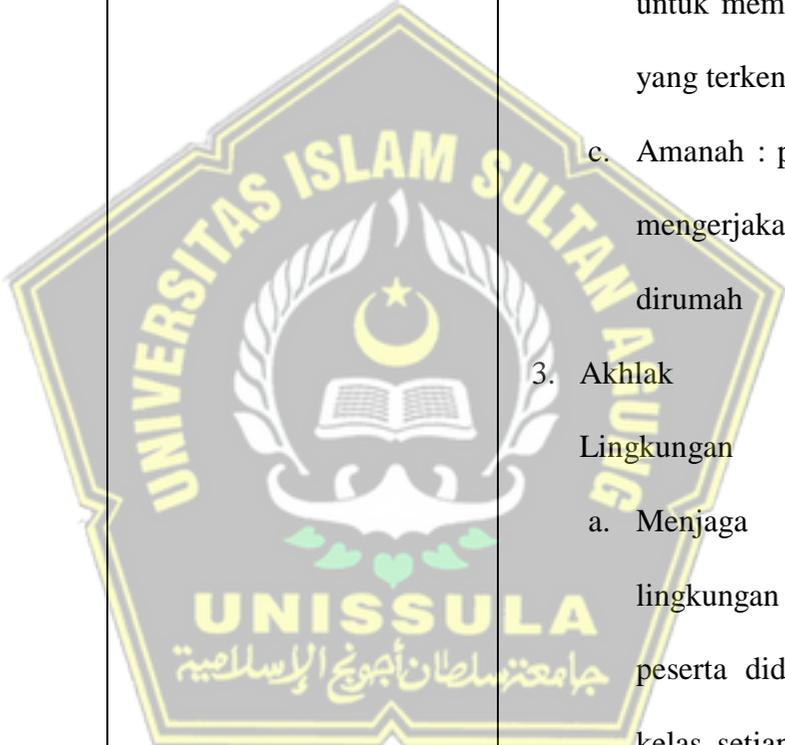
Menurut Nurcholish Majid (dikutip di Eka Septiana Wahyuningtyas, 2018 : 29), berpendapat bahwa karakter religius ada 3, yaitu karakter religius aqidah, karakter religius ibadah, dan karakter religius akhlak.²³ Berikut ini merupakan aspek karakter religius.

Aspek Karakter Religius	Indikator
Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman kepada Allah : Sholat berjama'ah, infaq, tadarus 2. Iman kepada malaikat-malaikat Allah : berbuat kebaikan karena takut setiap perbuatan itu pasti akan dicatat. seperti sopan santun, tolong menolong, 3S 3. Iman kepada kitab-kitab Allah : berperilaku sesuai yang diajarkan dalam Al-

²³ Eka Septiana Wahyuningtyas, "Upaya Ma'had Dalam Membentuk Karakter Religius Siswi Di Ma'had Al-Fikri Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm 29.

	<p>Qur'an, seperti tolong menolong, hormat terhadap orang yang lebih tua, menjaga kebersihan.</p> <p>4. Iman kepada rosul-rosul Allah : belajar dengan sungguh-sungguh agar menjadi cerdas seperti rosul, jujur dengan tidak mencontek saat ujian, mengerjakan PR dirumah dengan baik.</p> <p>5. Iman kepada hari kiamat : melaksanakan sholat jama'ah, berperilaku baik dengan menerapkan 3S</p> <p>6. Iman kepada qada dan qadar : peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh sebagai ikhtiarnya untuk menjadi orang yang berilmu</p>
---	---

	sehingga selamat dunia maupun akhirat.
Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan sholat tanpa disuruh terlebih dahulu 2. Tadarus Al-Qur'an tanpa disuruh terlebih dahulu 3. Berdo'a tanpa bergurau.
Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak Terhadap Allah <ol style="list-style-type: none"> a. Akhlak kepada Allah meliputi : Iman, taqwa, sabar, syukur, ikhlas : peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan sekolah tanpa paksaan atau disuruh terlebih dahulu. 2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia <ol style="list-style-type: none"> a. Persaudaraan : senyum, salam sapa, sopan, santun, menghormati

	<p>teman dan orang yang lebih tua.</p> <p>b. Tolong menolong : peserta didik menginfakkan uangnya untuk membantu teman yang terkena musibah.</p> <p>c. Amanah : peserta didik mengerjakan PR dirumah</p> <p>3. Akhlak Terhadap Lingkungan</p> <p>a. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah: peserta didik menyapu kelas setiap pagi tanpa disuruh terlebih dahulu, peserta didik membuang sampah pada tempatnya.</p> <p>b. Menjaga keindahan</p>
---	---

	<p>lingkungan sekolah :</p> <p>peserta didik menjaga tanaman yang ada disekolah dengan tidak merusaknya, dan tidak mencoret-coret tembok sekolah.</p>
--	---

Tabel 5 : Aspek Karakter Religius

5) Strategi dalam Membentuk Karakter Religius

Guru PAI dapat melakukan strateginya dalam membentuk karakter religus secara efektif dan efisien melalui pendidikan agama Islam sesuai kurikulum, yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Adapun strategi yang dapat digunakan guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik antara lain adalah :

a) Strategi Belajar Individual

Strategi pembelajaran individual yaitu suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik berperan serta dalam setiap proses

belajarnya dengan hal-hal yang paling berharga bagi dirinya sebagai individu.²⁴

Adapun metode yang digunakan dalam strategi individual untuk membentuk karakter religius adalah sebagai berikut :

(1) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu cara guru dalam mengajar agar peserta didik terbiasa untuk berfikir, bertindak serta bersikap sesuai dengan yang telah diajarkan dalam Islam. Pembiasaan akan menjadi efektif apabila diterapkan pada anak yang berusia masih kecil. Karena daya ingat yang kuat dalam mengkondisi kepribadian yang belum matang dimiliki oleh anak yang mempunyai usia masih kecil, sehingga mampu membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Pada pembentukan karakter religius untuk menerapkan pembiasaan yaitu hal-hal yang positif dibiasakan pada peserta didik untuk dilakukan dalam kehidupannya. Secara tidak langsung kebiasaan yang baik akan terbentuk pada anak apabila anak sudah diterapkan kebiasaan-kebiasaan

²⁴ Heni Mularsih, "Pembelajaran Individual Dengan Menggunakan Modul," *Jurnal Akademia* 9, no. 1 (2007), Hlm.3.

²⁵ Mohammad Budi Waluyo dan Moh Farhan, "Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MTs. Al-Irsyad Gajah Di Era Covid 19," *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 4, 2020. Hlm. 796.

yang ditanamkan sejak kecil. Pembiasaan atau latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang diyakini dapat memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap dan penanaman nilai karakter sesuai dengan ajaran Islam.

(2) Keteladanan

Yang dimaksud keteladanan disini adalah seseorang yang menjadi tauladan bagi anak didik. Pembentukan kepribadian pada anak dapat terjadi dengan memperhatikan orang yang akan ditirunya. Contohnya yaitu guru. guru bisa menjadi idola bagi peserta didik, guru dapat membimbing peserta didik dalam membentuk karakter religius melalui keteladanannya.²⁶

Dalam pembentukan karakter religius dapat melalui keteladanan yaitu proses mencontoh atau meniru. Karakter anak yang sedang berkembang salah satunya yaitu anak mempunyai keinginan untuk mencontoh perilaku orang lain. Seorang anak ingin meniru orang lain biasanya karena kagum dengan kepandaian orang tersebut. Contohnya yaitu anak yang merasa kagum dengan gurunya karena apa yang tidak dapat dilakukan oleh anak tersebut dapat dilakukan oleh gurunya, maka secara perlahan-lahan perasaan kagum

²⁶ Mohammad Budi Waluyo dan Moh Farhan "*Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik*".

terhadap gurunya tersebut akan berpengaruh pada emosinya dan secara perlahan-lahan anak tersebut akan meniru perilaku gurunya.

b) Strategi Belajar Klasikal

Menurut Mulyasa (dikutip di Afnita Sandini, dkk, 2018 : 5) mengemukakan bahwa strategi belajar klasikal adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang sama yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dalam waktu yang sama dan kelas yang sama.²⁷

Menurut Pangastuti (dikutip di Afnita Sandini, dkk, 2018 : 5) mengemukakan bahwa strategi belajar klasikal adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan seluruh peserta didik dalam kelas, dengan kegiatan dan waktu yang sama secara bersamaan.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran klasikal adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan seluruh peserta didik dalam waktu yang sama dan dalam kelas yang sama.

Berikut ini merupakan metode yang dapat digunakan dalam strategi belajar klasikal :

²⁷ Afnita Sandini, Aulia Rasdana, et. all “*Model Pembelajaran Klasikal, Individual Dan Kelompok*” (Universitas Negeri Padang, 2018) Hlm.5 .

²⁸ Afnita Sandini, Aulia Rasdana et.all. "*Model Pembelajaran*".

(1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi secara lisan yang dilakukan di muka kelas.²⁹

Ketika menggunakan metode ceramah dalam proses penyampaian materi dapat didukung dengan menggunakan media seperti gambar, video, dan lainnya agar pembelajaran tidak monoton dan menjadikan peserta didik tertarik terhadap pembelajaran tersebut sehingga peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan menjadi mudah.

(2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada para peserta didik, lalu peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.³⁰

²⁹ Hidayatus Sholihah, "Diktat Kuliah Metode Pembelajaran PAI" (Universitas Islam Sultan Agung, 2021).

³⁰ Hidayatus Sholihah, "Diktat Kuliah".

c) Strategi Belajar Mandiri

Strategi belajar mandiri adalah cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan ketangkasan, ketepatan, kesempatan serta keterampilan.

Wademeyer (dikutip di Zainal Aqib, 2016 : 198) berpendapat bahwa belajar mandiri merupakan cara peserta didik dalam belajar dengan memberikan derajat kebebasan kepadanya, kewenangan serta tanggung jawab yang lebih besar kepada peserta didik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajarnya.³¹

Strategi belajar mandiri bertujuan agar para peserta didik menjadi individu yang inisiatif serta mandiri. Belajar mandiri dapat menggunakan media dari siaran, bahan rekam ataupun bahan cetak yang telah disiapkan yang mana belajar mandiri dapat dilakukan bersama teman atau dengan membentuk kelompok kecil. Dalam strategi pembelajaran mandiri peserta didik harus dapat mengidentifikasi sumber informasi karena agar kegiatan belajar peserta didik menjadi lancar ketika peserta didik membutuhkan dukungan atau bantuan.

³¹ Zainal Aqib, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif* (Bandung: satu nusa, 2016) Hlm. 198.

Berikut ini merupakan metode-metode yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran mandiri

(1) *Small Group Discussion*

Small group discussion merupakan cara memahami materi pelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil agar peserta didik mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah terkait materi pokok.

Menurut Mulyasa (dikutip di Ari Christiani, 2014 : 2) mengemukakan bahwa peserta didik dapat berbagi informasi dan mendapatkan pengalaman dalam memecahkan masalah dengan menggunakan metode *small group discussion*. Sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dari kegiatan yang mereka lakukan, baik kegiatan di dalam maupun di luar kelas³²

(2) *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan cara memahami materi pelajaran dengan memanfaatkan informasi yang telah disediakan, baik dengan mencari sendiri maupun yang telah disediakan oleh guru. Misalnya peserta didik diberi tugas

³² Ari Christiani, "Penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.," *JPGSD* 02, no. 02 (2014), Hlm. 2.

untuk mencari informasi melalui bahan ajar yang didapatkan dari internet, koran, buku, majalah.

Discovery learning melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal agar dapat merumuskan penemuannya dengan cara mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis.³³

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Skripsi oleh Dian Fatmawati berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 13 Malang*”, mengemukakan bahwa dalam membentuk karakter strategi yang digunakannya adalah dengan menggunakan metode *cooperative learning*, *problem based learning*, dan *project based learning* pada saat pembelajaran berlangsung. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian ini lebih umum yaitu mencakup semua karakter, sedangkan penelitian yang akan saya teliti lebih spesifik yaitu mengenai karakter religius, selain itu pada penelitian ini menggunakan teknik penelitian wawancara dan dokumentasi, sedangkan peneliti akan menggunakan

³³ Yun Ismi Wulandari dan Salman Alfarisy Totalita, “Implementasi Model *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS I SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015,” 2021, Hlm. 6.

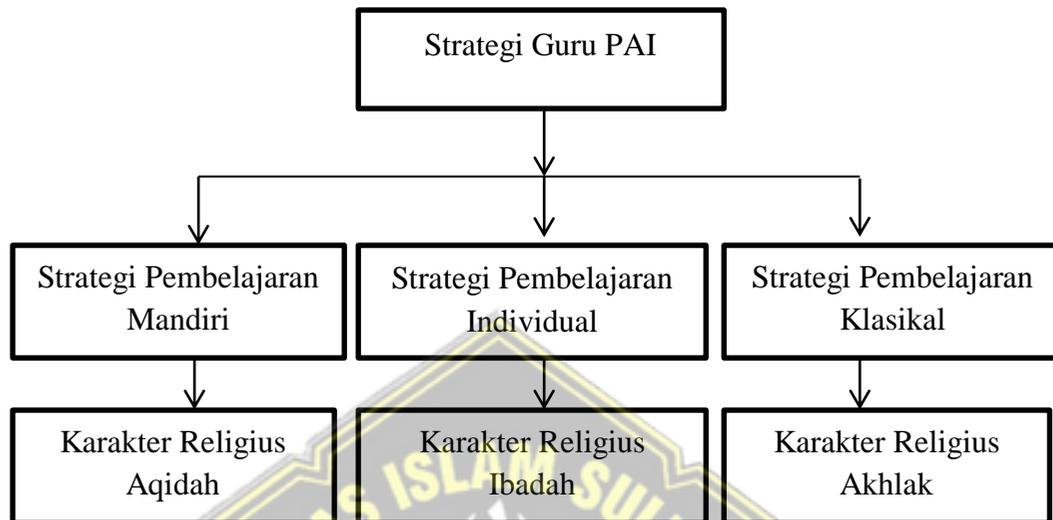
teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dan juga perbedaan lain adalah pada tempat penelitian.³⁴

2. Skripsi oleh Eka Septiana Wahyuningtyas berjudul “*Upaya Ma’had dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi di Ma’had Al-Fikri Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar*” mengemukakan bahwa dalam membentuk karakter religius upaya yang dilakukan oleh Ma’had Al-Fikri yaitu melakukan 5 waktu berjama’ah, adanya diniyah malam setelah maghrib, taqoror, tadarus Al-Qur’an, qiyamul lail dan piket rutin harian. Strategi lain yang digunakan oleh Ma’had Al-Fikri dalam membentuk karakter religius adalah dengan pembiasaan, berbicara menggunakan bahasa krama agar tercipta sopan santun, jika bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua darinya dibiasakan untuk memberi salam, sholat rawatib dan sholat dhuha, puasa sunnah dan yasinan. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penelitian ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh Ma’had Al-Fikri dalam membentuk karakter religius, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti mengkaji tentang strategi-strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik, selain itu perbedaan lain adalah tempat penelitian yang berbeda.³⁵

³⁴ Dian Fatmawati, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp Negeri 13 Malang” (Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

³⁵ Eka Septiana Wahyuningtyas, “Upaya Ma’had Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi Di Ma’had Al Fikri Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

C. Kerangka Teori



Gambar 1 : Kerangka Teori Strategi Membentuk Karakter Religius

saat ini telah terjadi krisis moral pada anak-anak. antara lain adalah pergaulan seks bebas yang meningkat, kejahatan yang dilakukan terhadap temannya sendiri, kebiasaan menyontek saat ujian yang, dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Berdasarkan kerangka teori tersebut, bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran mandiri yang mana strategi tersebut untuk membentuk karakter religius aqidah. Strategi pembelajaran individual untuk membentuk karakter religius ibadah, dan strategi pembelajaran klasikal untuk membentuk karakter religius akhlak. Penggunaan strategi tersebut dianggap efektif untuk membentuk karakter religius peserta didik agar peserta didik menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Strategi adalah suatu rencana yang telah disusun dan dipertimbangkan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan¹
2. Guru PAI adalah seseorang yang bertugas untuk mengajarkan para peserta didik tentang ajaran-ajaran Islam dan membimbing para peserta didik untuk menjadi lebih baik serta membina kepribadian muslim sehingga para peserta didik mempunyai akhlak sesuai apa yang telah diajarkan dalam Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²
3. Membentuk adalah Usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.
4. Karakter religius adalah perilaku atau tabiat seseorang untuk menjalankan nilai-nilai agama secara menyeluruh.³

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mana dilakukan secara langsung ke lapangan penelitian. Penelitian lapangan

¹Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah* (Bandarlampung: Pustaka Media, 2017). Hlm 1

²Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013).

³Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Sekolah : Upaya Mengembangkan Teori Ke Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), Hlm. 75.

merupakan penelitian pewujudan dari kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁴

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Sebab dalam penelitian ini bukan membahas tentang kejadian yang sudah terkendali atau laboratoris namun membahas tentang kejadian sosial yang terjadi secara alamiah, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini berlokasi di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak yang berada di Jl. Kauman Raya No.1 RT.06 RW.01 Wringinjajar Mranggen Demak. Peneliti memilih MTs. Al-Hamidiyyah sebagai tempat penelitian adalah karena MTs. Al-Hamidiyyah merupakan sekolah swasta yang unggul, meskipun swasta tetapi tidak kalah dengan madrasah negeri, yang mana MTs. Al-Hamidiyyah sudah terakreditasi A, dan unggul dalam akhlak serta karakter.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah mulai tanggal 28 Desember 2021 – sampai 27 Februari 2022.

⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014). Hlm. 48

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari pihak pertama atau sumber data pertama di tempat penelitian. Dalam memperoleh data primer melalui wawancara dengan berbagai informan. Yang mana dalam penelitian ini kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak adalah sebagai sumber data primer, agar peneliti memperoleh data mengenai nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan, strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui pihak kedua atau sumber kedua dari data yang diperlukan. dalam memperoleh data sekunder peneliti tidak langsung memperolehnya melalui subjek yang ditelitinya. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan melalui dokumentasi seperti dokumen-dokumen mengenai sarana dan prasarana MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak yang menunjang pembentukan karakter religius.⁵

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). Hlm. 71

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti melalui kejadian-kejadian yang *real* yang terjadi di tempat penelitian berupa kata-kata yang mengemukakan berbagai pendapat atau kejadian-kejadian serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh individu maupun dilakukan oleh kelompok sosial. Dalam penelitian ini, Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan.

1. Observasi

Observasi merupakan mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung di lapangan pada objek yang diteliti dengan mencatat gejala-gejala yang diteliti secara sistematis. Yang menjadi paling penting dalam menggunakan teknik obesrvasi adalah mengandalkan pengamatan serta ingatan peneliti.⁶

Peneliti dalam penelitian ini hanya mengamati hal-hal yang wajar saja tanpa adanya usaha sengaja untuk memanipulasi atau mempengaruhi. Intinya adalah mengamati perilaku yang terlihat dan adanya tujuan yang ingin diwujudkan. Arti dari perilaku yang tampak adalah Perilaku tersebut bisa dilihat oleh mata, bisa didengar, diukur serta dihitung.

Metode observasi digunakan oleh peneliti agar dapat melihat secara langsung dan mendapatkan data tentang :

⁶ Hardani Ahyar, Helmina Andriani, et.al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). Hlm. 123

- a. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan oleh guru PAI.
- b. Suasana / kegiatan keagamaan di sekolah yang mendukung guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.
- c. Strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab karena adanya tujuan yang ingin dicapai yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian agar mendapatkan keterangan-keterangan untuk kepentingan dalam penelitian yang dilakukan secara sepihak dengan cara bertatap muka langsung dengan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber dengan menggunakan panduan wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti sebagai alat dalam wawancara.⁷

Dalam wawancara ini yang menjadi narasumber adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik. Wawancara digunakan dalam penelitian ini agar dapat menggali data tentang :

- a. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan oleh guru PAI.
- b. strategi-strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

⁷ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", Hlm.138.

- c. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik MTs.
- d. Kegiatan keagamaan yang mendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

3. Dokumentasi

Kata dokumen merupakan asal kata dari dokumentasi yang mempunyai arti yaitu barang-barang yang tertulis. Dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan cara menulis data yang diperoleh dari data yang sudah ada.⁸

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi agar memperoleh data tentang :

- a. Foto-foto dokumentasi
- b. Sarana dan Prasarana yang menunjang pembentukan karakter religius.

F. Analisis Data

Analisis data adalah langkah menyusun data secara urut dan sistematis atas temuan yang telah ditemukan oleh peneliti dalam penelitiannya yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara menyusun data kedalam kategori-kategori, kemudian menguraikannya kedalam bagian-bagian, lalu melakukan sintesa dan menyusunnya

⁸ Farida Nugrahani "Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa". Hlm 149.

kedalam pola, lalu memilih yang penting untuk dipelajari, terakhir membuat kesimpulan dengan tujuan agar mudah dimengerti dan dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. Reduksi Data

Dalam analisis data kualitatif, komponen pertama adalah reduksi data. Yang dilakukan oleh peneliti dalam reduksi data adalah dengan melakukan seleksi atau pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang didapatkan dan ditulis selama proses pencarian data lapangan yang dapat mendukung data penelitian. Proses ini dilakukan selama penelitian masih berlangsung secara terus-menerus. Reduksi data ini dimulai sejak peneliti menentukan kasus yang akan dikaji.

Reduksi data dilakukan dengan cara membuat catatan sederhana tentang informasi yang didapatkan selama penelitian lapangan. Maka yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan *coding*, mencari serta memusatkan tema, menetapkan batas permasalahan, menulis *memo* (catatan peneliti). Langkah ini dilaksanakan sampai dilakukannya proses penulisan laporan penelitian oleh peneliti.⁹

⁹ Farida Nugrahani " Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" Hlm. 174.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bentuk analisis yang mana data tersebut disajikan dalam bentuk narasi. Dalam narasi tersebut peneliti mendeskripsikan apa yang telah ditemukan dalam penelitiannya kedalam hubungan antar kategori yang sudah urut dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah penyimpulan, dalam hal ini peneliti berusaha mencari makna secara teliti, lengkap serta mendalam terhadap data yang telah digali dalam penelitian. Dalam penarikan kesimpulan perlu dipikirkan dengan hati-hati untuk memperoleh makna dari peristiwa yang telah diteliti.

G. Uji Keabsahan Data

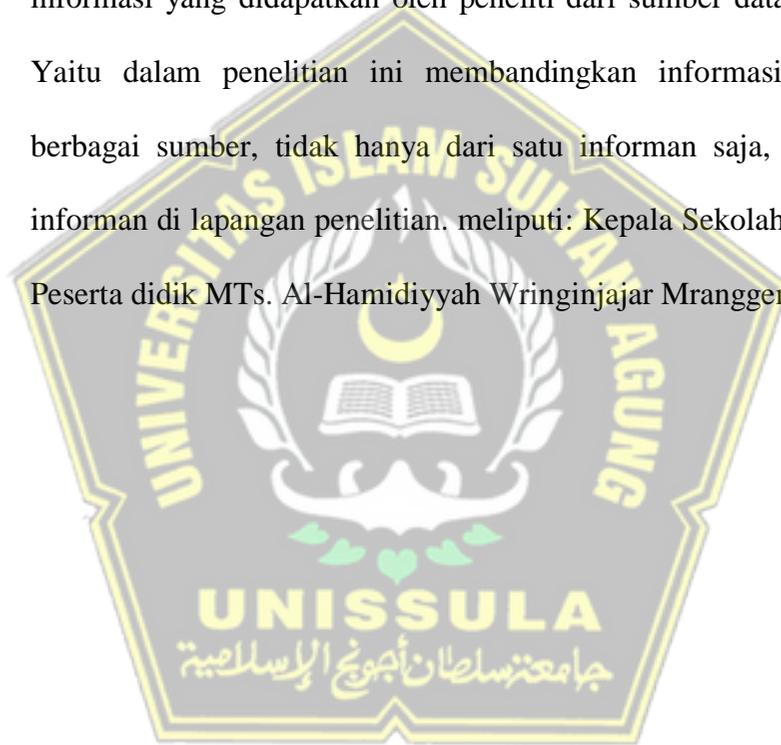
Langkah yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul adalah melaksanakan pengujian keabsahan data guna memperkirakan apakah sudah benar data dan proses pencariannya. Agar data-data benar-benar valid, maka peneliti menggunakan triangulasi. Tujuan menggunakan triangulasi adalah untuk mencocokkan kebenaran suatu data dengan membandingkan data yang didapatkan dari sumber yang berbeda pada berbagai fase penelitian di lapangan.¹⁰

- a. Triangulasi metode : membandingkan informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar kebenarannya teruji maka dengan

¹⁰ Nur Sapiah, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020). Hlm. 68

membandingkan satu sama lain mengenai data yang telah didapatkan oleh peneliti. Seperti membandingkan antara data yang didapatkan dengan metode observasi dan data yang didapatkan dari wawancara yang dilaksanakan ditempat penelitian.

- b. Triangulasi sumber data : membandingkan tingkat kepercayaan melalui informasi yang didapatkan oleh peneliti dari sumber data yang berbeda. Yaitu dalam penelitian ini membandingkan informasi menggunakan berbagai sumber, tidak hanya dari satu informan saja, tetapi berbagai informan di lapangan penelitian, meliputi: Kepala Sekolah, Guru PAI dan Peserta didik MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak.



BAB IV

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS

Banyak orang yang mengeluh bahwa sekarang ini banyak sekali peserta didik yang mengalami kemerosotan akhlak, maka dari itu nilai-nilai karakter religius sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik. Dalam hasil wawancara dengan bapak Faizin selaku kepala sekolah di MTs. Al-Hamidiyyah mengemukakan urgensi pembentukan karakter religius

pembentukan karakter religius itu sangat penting, karena saat ini para remaja telah mengalami krisis moral, di tv-tv sudah banyak berita-berita tentang kenakalan remaja, seks bebas, pencurian dan lain sebagainya, maka dari itu pembentukan karakter religius sangat penting, agar nantinya peserta didik menjadi pribadi beraqidah, taat dan patuh terhadap perintah Allah dengan menjalankan perintahnya, dan menjadi manusia yang berakhlakul karimah.¹

Dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs. Al-Hamidiyyah yaitu dengan membentuk karakter religius aqidah, ibadah, dan akhlak,. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Faizin selaku kepala sekolah :

Karakter religius yang dibentuk disini itu meliputi aqidah yang berarti keimanan, agar peserta didik menjadi orang yang beriman, terus ibadah agar peserta didik senantiasa melakukan ibadah, dan akhlak agar peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.²

Jadi dalam membentuk karakter religius yang dibentuk di MTs. Al-Hamidiyyah adalah karakter religius Aqidah, ibadah, dan akhlak.

¹ Faizin (Kepala Sekolah MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak, Wawancara Langsung, Kamis, 14 April 2022, 08:30 WIB.

² Faizin (Kepala Sekolah MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak, Wawancara Langsung, Kamis, 14 April 2022, 08:30 WIB.

Untuk membentuk karakter religius peserta didik, maka dibutuhkan strategi-strategi agar pembentukan karakter religius dapat tercapai secara maksimal. Berikut ini adalah strategi-strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak.

A. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Aqidah pada Peserta Didik di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak.

1. Penyajian dan Analisis Data

Dalam membentuk karakter religius Aqidah, guru PAI di MTs. Al-Hamidiyyah menggunakan strategi pembelajaran mandiri. Seperti yang disampaikan oleh bapak Nurul Fuad selaku guru aqidah akhlak, dalam wawancara menyampaikan bahwa :

Aqidah itu kan keyakinan, yang saya lakukan untuk membentuk karakter religius aqidah itu dengan menanamkan rukun iman, yaitu dengan menggunakan strategi mandiri, dengan menggunakan metode *small group discussion*, peserta didik dibagi kelompok setiap kelompok terdiri 4-5 orang, terus disuruh berdiskusi tentang apa itu iman kepada Allah, terus berdiskusi tentang bukti adanya Allah, lalu menyuruh peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya di forum kelas. Strategi ini supaya peserta didik dapat memahami apa itu makna iman, urgensi iman, kalo peserta didik sudah paham, insya Allah, peserta didik memiliki aqidah dengan mengimani apa yang terdapat dalam rukun iman.³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta didik, dalam wawancara menyampaikan bahwa :

³ Nurul Fuad (Guru PAI MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Kamis, 14 April 2022, 09:00 WIB.

Biasanya kami disuruh berdiskusi kelompok 5 orang mbak, suruh berdiskusi bukti adanya Allah, bukti adanya malaikat. Setelah berdiskusi menjadi semakin yakin, Allah itu maha agung, Allah yang maha kuasa yang menciptakan semua yang ada dibumi ini. Sehingga membuat saya yakin dan mengimani Allah yaitu selalu bersyukur dengan mengerjakan kebaikan.⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa pada saat pembelajaran guru PAI menggunakan small group discussion untuk membentuk karakter religius aqidah.

Selain itu, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan discovery learning, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Usman selaku guru Al-Qur'an Hadits, dalam wawancara menyampaikan bahwa :

Ketika saya mengajar, saya menggunakan metode *discovery learning*, yang pertama yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang apa itu hari akhir, lalu memberi penjelasan singkat mengenai apa hari akhir, kemudian memberikan masalah yang harus dijawab oleh peserta didik yaitu apa yang terjadi ketika hari akhir tiba, peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan jawaban sementara, setelah itu menyuruh peserta didik untuk mencari informasi mengenai apa yang terjadi ketika hari akhir dengan membaca buku, hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui apakah jawaban sementara mereka sudah benar, lalu menyuruhnya untuk mempresentasikan hasil dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan. Metode tersebut memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Sehingga mereka mengetahui tentang hari akhir dan betapa dahsyatnya hari akhir itu, dengan seperti itu dapat menumbuhkan keyakinan peserta didik akan adanya hari akhir, sehingga mereka dapat beriman pada hari akhir.⁵

⁴ Nur Aliya, (Peserta Didik MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Senin, 18 April 2022, 09:30 WIB.

⁵ Usman (Guru PAI MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Rabu, Kamis, 14 April 2022, 11:00 WIB.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta didik, dalam wawancara menyampaikan bahwa :

Iya mbak, ketika pembelajaran itu disuruh mencari tahu sendiri melalui buku-buku apa yang terjadi saat hari akhir. Saya menjadi mudah memahami bahwa hari akhir itu hari yang menakutkan, menjadikan saya selalu takut untuk berbuat hal-hal yang buruk mbak. Karena sudah tahu besok akan terjadi hari kiamat.⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa ketika pembelajaran guru PAI menggunakan metode *discovery learning* untuk membentuk karakter aqidah.

Dengan menggunakan strategi mandiri serta metode *small group discussion* dan *discovery learning* peserta didik dapat terbentuk aqidahnya. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik, dalam wawancara menyampaikan bahwa :

Saya yakin bahwa Allah itu ada mbak, dengan adanya kita dan bumi ini yang menciptakan itu Allah, malaikat juga ada maka saya harus selalu berbuat baik karena ada malaikat yang selalu mencatat amal, dan nantinya akan mendapatkan balasan ketika di akhirat. dengan mengimani rukun iman maka saya tergerak untuk selalu melakukan sholat dan perbuatan-perbuatan yang baik, karena saya percaya adanya Allah dan setiap perbuatan pasti dicatat oleh malaikat⁷

Dari observasi yang telah peneliti lakukan bahwa peserta didik di MTs Al-Hamidiyyah menjalankan sholat dzuhur, berdo'a, tadarus Al-

⁶ Auliya Nabila, (Peserta Didik MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Senin, 18 April 2022, 09:45 WIB.

⁷ Auliya Nabila, (Peserta Didik MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Senin, 18 April 2022, 09:45 WIB.

Qur'an tanpa harus dipaksa terlebih dahulu, sebagai bentuk implementasinya terhadap aqidahnya.

2. Pembahasan

Aqidah adalah urusan yang kebenarannya wajib diyakini oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadikan keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.⁸ Dalam membentuk karakter religius aqidah di MTs. Al-Hamidiyyah wringinjajar mranggen demak yaitu dengan menanamkan rukun iman kepada peserta didik agar dapat menerapkan rukun iman : yaitu iman kepada Allah, iman malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rosulallah, iman kepada hari akhir, iman kepada qada' dan qadar

Strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter religius aqidah adalah dengan menggunakan strategi belajar mandiri. Strategi belajar mandiri merupakan cara belajar peserta didik dengan memberikan derajat kebebasan kepadanya, kewenangan serta tanggung jawab yang lebih besar kepada peserta didik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajarnya.⁹

Dalam menggunakan strategi belajar mandiri, metode yang digunakan untuk membentuk karakter religius ibadah adalah dengan menggunakan metode *small group discussion* dan *discovery learning*.

⁸ Wahyuningtyas, "Upaya Ma'had Dalam Membentuk Karakter Religius Siswi Di Ma'had Al-Fikri Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar."

⁹ Zainal Aqib, "Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif".

a. *Small Group Discussion*

Small group discussion adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan adanya kerjasama setiap peserta didik dalam suatu kelompok sehingga suatu masalah dapat terpecahkan.¹⁰

b. *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan kegiatan belajar peserta didik dengan mencari dan menemukan sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar, bahan pelajaran yang disajikan oleh guru tidak untuk final, tetapi peluang diberikan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Penggunaan metode *Small group discussion* dan *discovery learning* dalam membentuk karakter religius aqidah adalah bertujuan agar peserta didik mudah dalam memahami makna aqidah, sehingga mereka meyakini tentang 6 iman yang wajib diimani, maka dengan keyakinan yang tertanam dalam hati, peserta didik dapat mengimplementasikan bentuk-bentuk perbuatan yang mencerminkan sikap iman.

¹⁰ Rani Mahardika, “Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion Dengan Strategy Information Search Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Di SMK PAB 8 Sampali Tahun Ajaran 2019/2020” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Medan, 2020), Hlm. 9.

Berdasarkan observasi dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwa dengan menggunakan strategi belajar mandiri serta metode *small group discussion* dan *discovery learning*, maka di MTs. Al-Hamidiyyah terbentuk karakter religius aqidah yaitu :

1. Iman kepada Allah : peserta didik melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, infaq setiap hari jum'at tanpa adanya paksaan, dan tanpa disuruh oleh guru terlebih dahulu. Sebagai bentuk keyakinannya/imannya kepada Allah SWT.
2. Iman kepada malaikat Allah : peserta didik selalu berbuat kebaikan, selalu taat terhadap perintah Allah, menjauhi larangan Allah karena yakin adanya malaikat yang mencatat setiap amal perbuatan. Seperti tidak mencontek saat ujian, melakukan sholat berjama'ah, berbicara dengan sopan, hormat terhadap guru.
3. Iman kepada kitab-kitab Allah : peserta didik berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an, sebagai bentuk imannya kepada Al-Qur'an, yaitu dengan menerapkan 3S ketika berpapasan sama guru, sopan, santun, hormat terhadap guru dan orang yang lebih tua. Dan juga selalu membaca Al-Qur'an setiap pagi tanpa disuruh-suruh oleh guru terlebih dahulu.
4. Iman kepada Rosulallah : yaitu peserta didik dapat meniru sifat wajib rosul, jujur yaitu dengan tidak mencontek saat ujian, ketika

belajar peserta didik bersungguh-sungguh, tidak bergurau agar menjadi sosok yang cerdas seperti para rosul (*fathanah*). Mengerjakan PR dirumah bukan di sekolah sebagai wujud sifat amanah yang ada pada Rosul.

5. Iman kepada hari akhir : dengan mempercayai akan adanya hari akhir membuat peserta didik menjadi pribadi yang taat kepada Allah dan takut untuk berbuat buruk, peserta didik selalu melaksanakan sholat tanpa adanya paksaan, berdzikir setelah sholat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, hormat terhadap guru, sopan, santun.
6. Iman kepada qada dan qadar : ketika pembelajaran, peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk ikhtiarnya untuk menjadi orang yang berilmu, sehingga dapat selamat didunia maupun di akhirat.

B. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Ibadah pada Peserta Didik di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak.

1. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam membentuk karakter religius ibadah guru PAI di MTs. Al-Hamidiyyah menggunakan strategi individual serta metode keteladanan dan pembiasaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ghoniyah selaku Fiqh dalam wawancara menyampaikan bahwa :

Dalam membentuk karakter religius ibadah saya menggunakan strategi individual, yaitu dengan memberikan keteladanan dan juga pembiasaan untuk peserta didik, pembiasaan tersebut seperti sholat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, untuk keteladanan itu menggunakan keteladanan langsung dan keteladanan tidak langsung, keteladanan langsungnya seperti kami para guru juga melakukan sholat dhuhur secara berjama'ah agar peserta didik juga meniru untuk sholat dzuhur berjama'ah, sedangkan keteladanan tidak langsung itu dengan menceritakan kisah-kisah para nabi, sahabat, syuhada yang telah beribadah untuk menegakkan agama Allah SWT. selain itu juga peserta didik dibiasakan untuk tadarus Al-Qur'an setiap pagi, dan juga berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.¹¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak roman selaku guru

SKI, dalam wawancara mengemukakan bahwa :

Sebagai guru itu digugu lan ditiru jadi sudah seharusnya menjadi contoh yang baik bagi para peserta didiknya, kita memberikan contoh untuk selalu sholat dzuhur disekolah agar para peserta didik juga melakukannya, selain itu peserta didik itu selalu dibiasakan untuk membaca Al-Qu'an setiap pagi, agar terbiasa untuk membacanya. Dan juga menceritakan kisah-kisah para nabi agar peserta didik dapat mencontoh sifat para nabi.¹²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta didik, dalam wawancara

menyampaikan bahwa :

Iya mbak, guru-guru disini selalu melakukan sholat berjama'ah jadi kami juga menirunya. Setiap pagi kami berdo'a bersama terlebih dahulu dimasjid membaca Asma'ul husna dan do'a belajar.¹³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan

bahwa guru menggunakan strategi individual dengan menggunakan

¹¹ Ghoniyah (Guru PAI MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Sabtu, 16 April 2022, 11:00 WIB.

¹² Roman (Guru PAI MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Kamis, 14 April 2022, 10:30 WIB.

¹³ Fatimah Zahro, (Peserta Didik MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Senin, 18 April 2022, 09:55 WIB.

metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter religius ibadah.

Dengan menggunakan strategi individual serta metode pembiasaan dan keteladanan, peserta didik sudah menjalankan ibadah dengan baik, seperti yang disampaikan oleh peserta didik, dalam wawancara menyampaikan bahwa :

Guru kami memberikan contoh untuk selalu beribadah mbak, saya juga menirunya, tidak hanya di sekolah saya beribadah, tapi juga di rumah. Sholat 5 waktu, ngaji setelah maghrib, berdo'a.¹⁴

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa dalam ibadah peserta didik sudah baik, yaitu dengan melakukan tadarus Al-Qur'an, berdo'a bersama, sholat berjama'ah tanpa disuruh terlebih dahulu.

2. Pembahasan

Ibadah merupakan suatu usaha yang dilaksanakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, yang mana bagi orang yang sudah akil baligh harus menjalankan hukum dan aturan tersebut sampai ia meninggal.¹⁵

Strategi yang digunakan oleh guru PAI di MTs. Al-Hamidiyyah dalam membentuk karakter religius ibadah adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran individual.

¹⁴ Fatimah Zahro, (Peserta Didik MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Senin, 18 April 2022, 09:55 WIB.

¹⁵ Nia Alfanita Mufidah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), Hlm. 32.

Strategi pembelajaran individual yaitu suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik berperan serta dalam setiap proses belajarnya dengan hal-hal yang paling berharga bagi dirinya sebagai individu.¹⁶

Dalam menggunakan strategi individual yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu cara yang digunakan agar peserta didik terbiasa berpikir, bersikap, serta bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara terus menerus dan berulang-ulang agar peserta didik terbiasa melakukannya. Pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter religius ibadah. Agar mencapai kesempurnaan maka kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus dan berkembang. Rasulullah SAW membiasakan agar selalu dalam kebaikan dan ibadah yaitu dengan menggunakan pembiasaan, karena hal yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tingkah laku yang sesuai ilmu merupakan cara mengajar yang terbaik, sehingga peserta didik dapat melihat langsung mengenai perilaku luhur dan akhlak mulia secara berulang-ulang. Rasulullah SAW bersabda “kebaikan adalah kebiasaan” kebaikan menjadi kebiasaan yang dilakukan secara

¹⁶ Heni Mularsih, “Pembelajaran Individual Dengan Menggunakan Modul.”

berulang-ulang dihadapan peserta didik ketika ingin mengajar kebaikan kepada peserta didik.

Seperti di MTs. Al-Hamidiyyah dalam membentuk karakter religius ibadah peserta didik yaitu dengan menggunakan pembiasaan, terdapat 3 program kegiatan keagamaan disekolah sebagai pembiasaan, meliputi kegiatan keagamaan harian, kegiatan keagamaan mingguan, kegiatan keagamaan tahunan.

Kegiatan keagamaan harian terdiri dari sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, berdo'a bersama setiap pagi dipimpin oleh salah satu peserta didik yang menggunakan pengeras suara atau microfon dan peserta didik lainnya mengikuti. Kegiatan keagamaan mingguan, seperti infaq dihari jum'at. Kegiatan keagamaan tahunan seperti istighosah, pesantren kilat dibulan ramadhan, pengajian akbar akhir sanah, dan ziarah akhir sanah. serta peringatan-peringatan hari besar Islam.

Pembiasaan atau latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus diyakini dapat memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap dan penanaman nilai karakter sesuai dengan ajaran Islam.

b. Keteladanan

Keteladan adalah cara mendidik anak yang sangat efektif dalam proses pendidikan sebab dengan adanya keteladanan dapat

mempengaruhi kebiasaan peserta didik, sikap serta tingkah laku. Dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan Islam, keteladanan sangat berperan penting, karena kepribadian baik yang lahir pada anak terbentuk melalui keteladanan yang ditanamkan pada anak. Agar anak termotivasi untuk mengikutinya maka guru harus memberikan contoh yang baik harus dapat menjadi tauladan yang baik bagi para peserta didik. Anak memiliki keinginan untuk meneladani gurunya apabila anak tersebut kagum terhadap akhlak gurunya.¹⁷

Sebagai guru PAI harus dapat menjadi contoh yang baik untuk para peserta didiknya, sebab masa anak-anak merupakan masa dimana anak senang meniru. Apabila peserta didik melihat guru yang mempunyai kebiasaan yang baik, maka peserta didik juga dengan cepat akan mencontoh kebiasaan guru tersebut.¹⁸

Seperti halnya di MTs. Al-Hamidiyyah dalam membentuk karakter religius ibadah dengan menggunakan keteladanan langsung dan keteladanan tidak langsung.

- 1) Keteladanan langsung merupakan pendidik menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi para peserta didiknya.¹⁹ Seperti yang terjadi di MTs. Al-Hamidiyyah waringinjajar maranggen demak

¹⁷ Ali Qaimi, *Mengajarkan Keberanian Dan Kejujuran Pada Anak* (Bogor: Cahaya, 2013).

¹⁸ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Pendidikan Dalam Perspektif Qur'an," *Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019). Hlm. 24.

¹⁹ Taklimudin dan Febri Saputra, "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quran," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018). Hlm. 5.

bahwa guru PAI memberikan contoh yang baik, dan para peserta didik meniru apa yang dicontohkan oleh guru. Seperti setiap waktu sholat berjama'ah maka guru juga melakukan sholat berjama'ah, agar peserta didik dapat mencontohnya.

- 2) Keteladanan tidak langsung merupakan pemberian keteladanan kepada peserta didik yang dilakukan dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan. Seperti halnya di MTs. Al-Hamidiyyah dalam membentuk karakter religius menggunakan keteladanan tidak langsung yaitu dengan menceritakan kisah-kisah nabi, para sahabat nabi dan para syuhada, yang beribadah untuk menegakkan agama Allah agar peserta didik dapat menghati dan meniru perilaku teladannya.

Berdasarkan observasi dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwa dengan menggunakan strategi individual serta menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter religius ibadah, maka karakter religius ibadah peserta didik sudah baik, peserta didik melakukan ibadah seperti sholat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah, tadarus al-qur'an, berdo'a bersama tanpa adanya paksaan atau disuruh terlebih dahulu, selain itu mereka juga selalu berinfaq setiap hari jum'at.

C. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Akhlak pada Peserta Didik di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak.

1. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam membentuk karakter religius akhlak, guru PAI dengan menggunakan metode klasikal, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Nurul Fuad selaku guru akidah akhlak, dalam wawancara menyampaikan bahwa :

Strategi saya dalam membentuk akhlak dengan menggunakan klasikal dan menggunakan metode ceramah serta tanya jawab, jadi ya setiap pagi selama 5-10 menit sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diberi ceramah mengenai akhlak, misalnya diberi ceramah pentingnya bersikap sabar, terus hikmah bersikap sabar, itu nanti agar peserta didik menjadi tahu makna sabar, contoh lain pentingnya bersikap tolong-menolong, hikmah tolong menolong, akibat kalau tidak mau menolong. Dengan memberi pengertian seperti itu peserta didik menjadi tau apa itu makna sabar, apa itu makna tolong menolong.²⁰

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak roman selaku guru SKI, dalam wawancara menyampaikan bahwa :

Setiap pagi selama 10 menit, saya kasih ceramah dulu, agar para peserta didik selalu menjalankan apa yang diperintahkan dalam agama, melaksanakan sholat, berakhlak yang baik, tidak berbuat keburukan karena Allah maha tahu, dan semua akan mendapat balasannya.²¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta didik, dalam wawancara menyampaikan bahwa :

²⁰ Nurul Fuad (Guru PAI MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Kamis, 14 April 2022, 09:00 WIB.

²¹ Roman (Guru PAI MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Kamis, 14 April 2022, 10:30 WIB.

Iya mbak, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, para guru memberi ceramah dulu, tentang akhlak, agar selalu berbuat baik terhadap sesama manusia, menjalankan perintah Allah, menjaga lingkungan.²²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa setiap guru PAI memberikan ceramah selama 5-10 menit yang dilakukan sebelum atau sesudah pembelajaran, agar peserta didik memahami tentang akhlakul karimah dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain metode ceramah, guru PAI juga menggunakan metode tanya jawab, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Nurul Fuad selaku guru aqidah akhlak, dalam wawancara menyampaikan bahwa :

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang akhlak, maka saya menggunakan tanya jawab, misalnya bertanya tentang tolong menolong, hikmah tolong menolong, dengan seperti itu peserta didik menjadi tahu pentingnya tolong menolong itu. Jika peserta didik selalu diberi pengertian-pengertian, Insya Allah lama-lama akan menjalankan apa yang disampaikan guru.²³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan metode tanya jawab, yaitu bertanya seputar akhlakul karimah, hikmah menerapkan akhlakul karimah, dan dampak buruk apabila berbuat keburukan, agar peserta didik

²² Nur Aliya, (Peserta Didik MTs. Al-Hamidiyyah Wringinajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Senin, 18 April 2022, 09:30 WIB.

²³ Nurul Fuad (Guru PAI MTs. Al-Hamidiyyah Wringinajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Kamis, 14 April 2022, 09:00 WIB.

mampu memahami sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan menggunakan strategi klasikal serta metode ceramah dan tanya jawab peserta didik dapat mempunyai akhlak yang mulia. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik, dalam wawancara menyampaikan bahwa :

Saya selalu menjalankan sholat mbak, baik di sekolah, maupun di rumah, karena diajarkan untuk selalu bertaqwa dengan menjalankan perintah Allah, dan semua perbuatan akan ada balasannya. Jadi berbuat yang baik.

Dari observasi yang telah peneliti lakukan bahwa peserta didik sudah memiliki akhlak yang baik yaitu akhlak kepada Allah dengan sholat berjama'ah tanpa paksaan, Akhlak terhadap sesama manusia dengan saling tolong menolong, sopan santun. akhlak terhadap lingkungan yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan.

2. Pembahasan

Dalam membentuk karakter religius akhlak guru PAI menggunakan strategi pembelajaran klasikal. Menurut Mulyasa (dikutip di Afnita Sandini, dkk, 2018 : 5) mengemukakan bahwa strategi belajar klasikal adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang sama yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dalam waktu yang sama dan kelas yang sama. Menurut Pangastuti (dikutip di Afnita Sandini, dkk, 2018 : 5) mengemukakan bahwa strategi belajar klasikal adalah suatu proses

kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan seluruh peserta didik dalam kelas, dengan kegiatan dan waktu yang sama secara bersamaan.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran klasikal adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan seluruh peserta didik dalam waktu yang sama dan dalam kelas yang sama.

Dalam menggunakan strategi klasikal guru PAI menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

a. Ceramah

Menurut Armai Arif (dikutip di Syahraini Tambak, 2014 : 376) mengemukakan bahwa metode ceramah adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara materi pembelajaran disampaikan secara lisan oleh guru kepada peserta didik. Dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah, alat utama dalam metode ceramah adalah lisan. Sementara tugas peserta didik adalah mendengarkan guru serta mencatat hal-hal yang penting.²⁵

Seperti di MTs. Al-Hamidiyyah, yaitu dalam membentuk karakter religius akhlak pada peserta didik yaitu dengan menggunakan metode ceramah, yaitu ceramah tentang akhlak meliputi pengertian, hikmah, dan dampak ketika berakhlak buruk. Dalam menggunakan metode

²⁴ Afrita Sandini, Aulia Rasdana et.all. "Model Pembelajaran".

²⁵ Syahraini Tambak, "Metode Ceramah : Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 02 (2014), Hlm.376.

ceramah didukung oleh media proyektor untuk menampilkan gambar-gambar seperti gambar dari dampak berakhlak buruk, gambar dari hikmah berakhlak baik, agar peserta didik lebih mudah memahami, sehingga dapat mengimplementasikan apa yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang bersifat dua arah, yang memungkinkan adanya komunikasi langsung, karena pada saat yang sama terjadi percakapan antara guru dan peserta didik. Guru bertanya kepada peserta didik, dan peserta didik menjawab, atau sebaliknya.²⁶

Dalam membentuk karakter religius akhlak menggunakan metode tanya jawab agar guru mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik mengenai akhlak setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga ketika peserta didik mengetahui dan memahami makna akhlak, peserta didik akan terdorong untuk melakukan akhlak-akhlak yang baik.

Berdasarkan observasi dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, Dengan menggunakan strategi klasikal serta menggunakan

²⁶ Fathony, "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 1 (2019), Hlm. 90.

metode ceramah dan tanya jawab, maka akhlak yang terbentuk di MTs.

Al-Hamidiyyah adalah sebagai berikut :

- 1) Akhlak kepada Allah adalah segala perbuatan atau sikap manusia yang dilakukan tanpa adanya pertimbangan, yang mana perbuatan atau sikap tersebut sudah seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai hamba kepada Allah SWT sebagai sang pencipta. Akhlak terhadap Allah yang telah terbentuk di MTs. Al-Hamidiyyah adalah sebagai berikut :

- a) Iman, dan Taqwa

Iman, dan taqwa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, iman merupakan keyakinan dalam hati, yang diucapkan dengan lisan, serta di amalkan dengan anggota badan. Seseorang dapat mengalami naik turun dalam hal iman yang mana hal tersebut dapat dilihat dari perilakunya. Keimanan menjadi naik berdasarkan kesadaran dan beribadah, namun apabila dalam beribadah tidak istiqomah maka akan menjadikan keimanan menjadi turun. Begitu pula dengan ketaqwaan, taqwa merupakan sikap takut kepada Allah sehingga selalu berusaha untuk berbuat apa yang diperintahkanNya dan meninggalkan segala yang dilarangNya. Taqwa dapat dilihat dari kesadarannya dalam

ketaatannya pada perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT.²⁷

di MTs. Al-Hamidiyyah peserta didik melaksanakan sholat dzuhur dan dhuha secara berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, berdo'a bersama, mereka melakukannya tanpa harus dipaksa terlebih dahulu, begitu waktunya kegiatan keagamaan mereka langsung menuju masjid.

b) Syukur

Syukur merupakan berterimakasih kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan disertai dengan ketundukan kepada Allah dan mempergunakan nikmat yang telah diberikan oleh Allah sesuai kehendaknya.

Menurut Al-Ghazali dan Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani (dikutip di Akmal Masyhuri, 2018 : 11) menerangkan bahwa terdapat beberapa cara bersyukur yaitu : syukur secara lisan yaitu mengakui bahwa segala nikmat yang didupatkannya itu berasal dari Allah, bukan berasal dari makhluk lain atau usaha diri sendiri. Syukur dengan hati yaitu keyakinan yang kuat bahwa semua kenikmatan itu berasal dari Allah, bukan dari yang lain, syukur dalam lisan merupakan

²⁷ Muh. Arif, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Taqwa Anak Di Sekolah Dasar," *Jurnal Publikasi Pendidikan* VI, no. 2 (2016). Hlm. 143.

ungkapan dari syukur dengan hati. Syukur dengan badan merupakan menggunakan badan untuk berbuat taat kepada Allah SWT²⁸

Di MTs. Al-Hamidiyyah, peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan tanpa dipaksa terlebih dahulu sebagai ungkapan syukurnya karena masih diberi kesehatan, sehingga masih bisa mencari ilmu, selain itu mereka juga selalu hamdalah ketika pembelajaran sudah selesai dan berdo'a dengan khusyu' tanpa bergurau.

c) Ikhlas

Ikhlas adalah mengerjakan amal hanya karena Allah bukan karena ada hal lain. Ikhlas dalam mengesakan Allah atau ikhlas dalam beribadah berdo'a dan ikhlas dalam perbuatan yang lain, yang dilakukan hanya semata-mata karena untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁹

Di MTs. Al-Hamidiyyah, setiap peserta didik selalu menginfakkan uangnya setiap hari jum'at untuk merenovasi masjid sekolah, mereka melakukannya tanpa adanya paksaan, jadi secara suka rela atau seikhlasnya. Ketika ada teman yang

²⁸ Akmal, Masyhuri, "Konsep Syukur (*Gratefulnes*)," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018). Hlm. 7.

²⁹ Hasiyah, "Peranan Ikhlas Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Darul Ilmi* 01, no. 02 (2013): 25.

sakit mereka berdiskusi kepada guru untuk mengumpulkan iuran dan menjenguknya.

2) Akhlak kepada Manusia

Akhlak terhadap manusia adalah sikap atau perilaku antara manusia dengan orang lain, berikut ini merupakan akhlak terhadap manusia yang telah terbentuk di MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak.

1) *Al-Ukhuwah* (Persaudaraan)

Ukhuwah merupakan jalinan persaudaraan atas dasar keimanan pada Allah dan Rasul. Hendaknya tidak mengejek, tidak merendahkan golongan lain, dasar dalam ukhuwah yaitu adanya rasa saling cinta karena Allah SWT.³⁰.

Di MTs. Al-Hamidiyyah, setiap peserta didik ketika bertemu atau berpapasan dengan guru atau teman yaitu mengucapkan salam, menyapa, atau dengan senyum. Mereka semua damai dan rukun.

2) *Al-Musawah* (Memandang manusia dengan harkat dan martabat yang sama)

Al-Musawah merupakan memandang bahwa manusia itu sama dalam hal derajat, martabat serta kedudukannya, dalam

³⁰ Chumaidah dan Yuni Astutik, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 37," *Jurnal Urwatul Wutsqo* 09, no. 1 (2020): 89.

Islam tidak ada perbedaan dalam strata sosial, ras. Namun yang membedakan adalah ketaqwaan manusia terhadap Allah SWT.³¹ Jadi sebagai manusia jangan membeda-bedakan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya, ketika ingin berbuat sesuatu harus sama, bersikap dengan manusia yang mempunyai martabat rendah dan manusia yang bermartabat tinggi itu harus sama, yaitu sama-sama diperlakukan baik.

Di MTs. Al-Hamidiyyah, setiap peserta didik berteman satu sama lain, tidak ada kelompok-kelompok dalam berteman. Mereka tidak membedakan atau memilih-milih untuk berteman, semua adalah teman.

3) *Al-Amanah*

Amanah merupakan suatu kepercayaan yang diberikan oleh orang, yang mana kepercayaan tersebut harus dijalankan oleh orang tersebut. Dikatakan amanah jika orang tersebut melakukan apa yang ditugaskan kepadanya.³² Dalam Islam amanah merupakan suatu tanggung jawab yang telah diserahkan kepada seseorang, maka amanah harus dijaga dan

³¹ Adi Nur Rohman, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Praksis Demokrasi Di Indonesia," *Jurnal Himmah* 2, no. 1 (2018), Hlm. 92.

³² Ivan Muhammad Agung and Desma Husni, "Pengukuran Konsep Amanah Dalam Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal Psikologi* 43, no. 3 (2016). Hlm. 195.

dikerjakan dengan sebaik mungkin karena amanah tersebut akan dipertanggung jawabkan.

Dalam observasi yang peneliti lakukan bahwa di MTs. Al-Hamidiyyah, peserta didik mengerjakan tugasnya tepat waktu, mereka mengerjakannya di rumah sebagai bentuk sikap amanahnya.

4) *Al-Munfiqun* (Tolong Menolong)

Al-Munfiqun merupakan Sikap selalu bersedia dalam tolong menolong pada sesama manusia. Manusia merupakan makhluk sosial, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya membutuhkan bantuan orang lain, tidak dapat dilaksanakan sendiri. maka sikap tolong menolong sangat diperlukan agar bebannya dapat terasa ringan.³³ Setiap muslim dituntut untuk menjadi orang yang berguna bagi sesamanya yaitu dengan tolong menolong, seorang muslim harus mempunyai upaya yang maksimal untuk mempersiapkan dirinya agar menjadi orang yang bermanfaat, seorang muslim haruslah dapat mengambil peran baik dalam masyarakat.

Dalam observasi yang peneliti lakukan bahwa di MTs. Al-Hamidiyyah peserta didik dengan senang hati menawarkan diri

³³ Yuni Astutik, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 37," *Urwatul Wutsqo* 09, no. 01 (2020). Hlm. 89.

kepada guru untuk membawakan lks guru ke kantor, mereka juga saling tolong menolong jika ada teman yang tidak membawa peralatan tulis.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah sikap atau perilaku manusia terhadap lingkungan. Dalam observasi yang peneliti lakukan bahwa di MTs. Al-Hamidiyyah, akhlak terhadap lingkungan telah terbentuk di antaranya adalah :

- a) Menjaga kebersihan lingkungan : setiap pagi peserta didik membersihkan kelas, peserta didik juga membuang sampah pada tempatnya sehingga menjadikan lingkungan sekolah bersih.
- b) Menjaga keindahan lingkungan : peserta didik tidak merusak tumbuhan yang ada di sekolah, peserta didik juga tidak mencoret-coret tembok sekolah, sehingga keindahan lingkungan terjaga. Dan ada saatnya agenda penanaman tanaman, dimana peserta didik membawa tanaman dari rumah untuk ditanam disekolah agar memperindah lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang digunakan guru PAI di MTs. Al-Hamidiyyah dalam membentuk karakter religius aqidah sudah efektif, yaitu dengan menggunakan strategi belajar mandiri serta menggunakan metode *small group discussion* dan *discovery learning*, dengan menggunakan strategi tersebut aqidah peserta didik sudah baik, peserta didik mengimani Allah, malaikat Allah, kitab Allah, Rosulullah, hari akhir serta qada' dan qadar.
2. Strategi yang digunakan guru PAI di MTs. Al-Hamidiyyah dalam membentuk karakter religius ibadah sudah efektif, yaitu dengan menggunakan strategi individual serta menggunakan metode pembiasaan dan keteladan. Dengan menggunakan strategi tersebut peserta didik beribadah dengan tanpa disuruh-suruh terlebih dahulu, ketika waktunya beribadah mereka langsung menuju masjid untuk melakukan ibadah.
3. Strategi yang digunakan guru PAI di MTs. Al-Hamidiyyah dalam membentuk karakter religius akhlak sudah efektif, yaitu dengan menggunakan strategi klasikal serta menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan menggunakan strategi tersebut terbentuk akhlakul karimah yaitu akhlak terhadap Allah yang meliputi : iman, taqwa, syukur, ikhlas. Akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi : *al-ukhuwah*

(persaudaraan), *al-musawah* (memandang manusia dengan harkat dan martabat yang sama), *al-amanah*, dan *al-munfiqun* (tolong menolong). Serta akhlak kepada lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga keindahan lingkungan.

B. Saran

1. Bagi MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar

Hendaknya pembentukan karakter religius ini dapat dipertahankan, dan diharapkan dapat mengembangkan kegiatan serta program yang lebih inovatif dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Dan lebih meningkatkan kerjasama dengan orangtua peserta didik untuk mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

2. Bagi guru

Guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik memiliki peran yang sangat penting, maka untuk meningkatkan strategi-strategi karakter religius peserta didik adalah guru harus mengenali dan memahami berbagai macam karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muflihin dan Leni Rosita Sari. “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Demak.” *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4*, 2020, 758–70.
- A’yun, Puspita Dewi Qurroti. 2020. “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Arrahman Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Abidin, Zainal. 2018. “Wawasan Hadis Tentang Alat Dan Media Pendidikan.” *Ansiru PAI 2*, no. 2.
- Afnita Sandini, Aulia Rasdana, Et.all. 2018. “Model Pembelajaran Klasikal, Individual Dan Kelompok.” Universitas Negeri Padang.
- Agung, Ivan Muhammad, and Desma Husni. 2016. “Pengukuran Konsep Amanah Dalam Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal Psikologi 43*, no. 3.
- Ahyar, Hardani, Helmina Andriani, and et.al. 2020 *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Aqib, Zainal. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Bandung: satu nusa.
- Arif, Muh. 2016. “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Taqwa Anak Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Publikasi Pendidikan VI*, no. 2.
- Astutik, Chumaidah dan Yuni. 2020. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran Ayat 37.” *Jurnal Urwatul Wutsqo 09*, no. 1.
- Auliya Nabila, (Peserta Didik MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Senin, 18 April 2022, 09:45 WIB.
- Budio, Sesra. 2019. “Strategi Manajemen Sekolah.” *Jurnal Menata 2*, no. 2.
- Christiani, Ari. 2014. “Penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *JPGSD 02*, no. 02.
- Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: K-Media.
- “Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Terjemah (Surabaya : Al-Hidayah),
- Djamar Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Faizin (Kepala Sekolah MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak, Wawancara Langsung, Senin, Kamis, 14 April 2022, 08:30 WIB).
- Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Fathony. 2019. "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 1.
- Fatimah Zahro, (Peserta Didik MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Senin, 18 April 2022, 09:55 WIB.
- Fatmawati, Dian. 2015. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp Negeri 13 Malang." Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ghoniayah (Guru PAI MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Sabtu, 16 April 2022, 08:00 WIB.
- Hasiyah. 2013. "Peranan Ikhlas Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Darul Ilmi* 01, no. 02.
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran : Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya Serang.
- Mahardika, Rani. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion Dengan Strategy Information Search Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Di SMK PAB 8 Sampali Tahun Ajaran 2019/2020." Universitas Muhammadiyah Sumatera Medan.
- Masyhuri, Akmal. 2018. "Konsep Syukur (Gratefulnes)." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2.
- Miftahun, Ahmad. 2018. "Faktor-Faktor Pengaruh Keberhasilan Dalam Pendidikan Agama Untuk Anak." *An-Nidzam* 5, no. 2.
- Miftakhul Jannah. 2018. "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta." *Jurnal Al-Thariqah* 3, no. 2.
- Mohammad Budi Waluyo dan Moh Farhan. 2020. "Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MTs. Al-Irsyad Gajah Di Era Covid 19." *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 4.
- Mokh. Iman Firmansyah. 2019. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan,

- Dasar, Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 17, no. 2.
- Mufidah, Nia Alfanita. 2019. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhammad, Abdurrahman. 2016. *Akhlak : Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mularsih, Heni. 2007. “Pembelajaran Individual Dengan Menggunakan Modul.” *Jurnal Akademia* 9, no. 1.
- Mustofa, Ali. 2004. “Metode Keteladanan Pendidikan Dalam Perspektif Qur’an.” *Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019).
- Nur Aliya, (Peserta Didik MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Senin, 18 April 2022, 09:30 WIB.
- Nur Sapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Nurul Fuad (Guru PAI MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Kamis, 14 April 2022, 09:00 WIB.
- Pahrudin, Agus. 2017. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. Bandarlampung: Pustaka Media.
- Qaimi, Ali. 2013. *Mengajarkan Keberanian Dan Kejujuran Pada Anak*. Bogor: Cahaya.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rinnanik. 2017. “Tinjauan Filosofis Pendidikan Islam (Analisis Konsep Islam Mengenai Faktor Pendidikan).” *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 01, no. 02.
- Rohman, Adi Nur. 2018. “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Praksis Demokrasi Di Indonesia.” *Jurnal Himmah* 2, no. 1.
- Roman (Guru PAI MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Wawancara Langsung, Kamis, 14 April 2022, 10:30 WIB.
- Safitri, 2019. Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Sekolah : Upaya Mengembangkan Teori Ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Samrin. 2015. “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di

- Indonesia.” *Jurnal Al-Ta’dib* 8, no. 1.
- Saproni. 2015. *Paduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. Bogor: CV. Bina Karya Utama.
- Saputra, Taklimudin dan Febri. 2018. “Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quran.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1.
- Sholihah, Hidayatus. 2018. “Diktat Kuliah Metode Pembelajaran PAI.” Universitas Islam Sultan Agung.
- Siswanto. 2013. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Sundari, Faulana. 2017. “Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD.” *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*.
- Tambak, Syahraini. 2014. “Metode Ceramah : Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 02.
- Totalita, Yun Ismi Wulandari dan Salman Alfarisy. 2021. “Implementasi Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS I SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Usman (Guru PAI MTs. Al-Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak), Kamis, 14 April 2022, 11:00 WIB.
- Utami, Annis Titi. 2014. “Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.” Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuningtyas, Eka Septiana. 2018. “Upaya Ma’had Dalam Membentuk Karakter Religius Siswi Di Ma’had Al-Fikri Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.